

**PENGARUH TINGKAT BERAGAMA PASANGAN USIA SUBUR
(PUS) TERHADAP KEBERHASILAN DALAM
PROGRAM KELUARGA BERENCANA**

**(Studi terhadap Isteri Pasangan Usia Subur (PUS) yang beragama Islam
di Kelurahan Pahandut Kodya Palangkaraya)**

SKRIPSI

**Diajukan untuk melengkapi tugas-tugas dan
memenuhi syarat-syarat guna mencapai
gelar sarjana dalam ilmu Tarbiyah**

OLEH :

**JASMUNI
NIM: 9115011688**



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI ANTASARI
FAKULTAS TARBIYAH PALANGKARAYA
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA**

1997

NOTA DINAS

Hal : Mohon dimunaqsaikan
Skripsi Sdr. Jasmuni

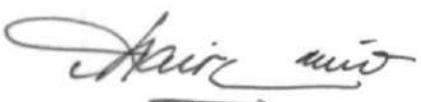
Palangkaraya, April 1997
Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah
IAIN Antasari
Palangkaraya
di -
Palangkaraya

Assalamu'alaikum wr. Wb.

Satelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi JASMUNI Nim: 9115011688 yang berjudul : PENGARUH TINGKAT BERAGAMA PASANGAN USIA SUBUR (PUS) TERHADAP KEBERHASILAN DALAM PROGRAM KELUARGA BERENCANA (Studi terhadap Istri Pasangan Usia Subur (PUS) yang beragama Islam di Kelurahan Pahandut Kodya Palangkaraya). Sudah dapat dimunaqasahkan untuk memperoleh gelar keserjanaan ilmu Tarbiyah di Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya.

Wassalam

Pembimbing I



Dra. Hj. CHAIRUNNISA, MA
NIP. 131 414 083

Pembimbing II



Drs. NORMUSLIM
NIP. 150 250 156

PERSETUJUAN SKRIPSI

JUDUL : PENGARUH TINGKAT BERAGAMA PASANGAN USIA SUBUR (PUS) TERHADAP KEBERHASILAN DALAM PROGRAM KELUARGA BERENCANA (Studi terhadap Istri Pasangan Usia Subur (PUS) yang beragama Islam di Kelurahan Pahandut Kodya Palangkaraya)

N A M A : JASMUNI

N I M : 9115011688

FAKULTAS : Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya

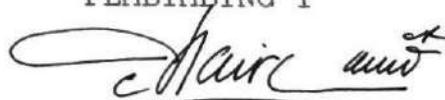
JURUSAN : Pendidikan Agama Islam

PROGRAM : Strata Satu (S-1)

Palangkaraya, Agustus 1997

Menyetujui

PEMBIMBING I



Dra. Hj. CHAIRUNNISA, MA

NIP. 131 414 083

PEMBIMBING II

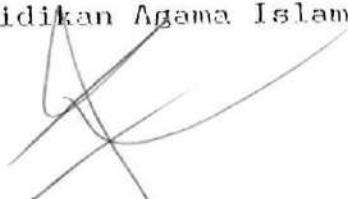


Drs. NORMUSLIM

NIP. 150 250 156

An. Ketua Jurusan

Pendidikan Agama Islam



Drs. ABD. RAHMAN

NIP. 150 237 652

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN
Antasari Palangkaraya



Drs. H. SYAMSIR S. MS

NIP. 150 183 048

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul : " PENGARUH TINGKAT BERAGAMA PASANGAN USIA SUBUR (PUS) TERHADAP KEBERHASILAN DALAM PROGRAM KELUARGA BERENCANA " (Studi terhadap Istri Pasangan Usia Subur (PUS) yang beragama Islam di Kelurahan Pahandut Kodya Palangkaraya) telah dimunaqasahkan pada sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya.

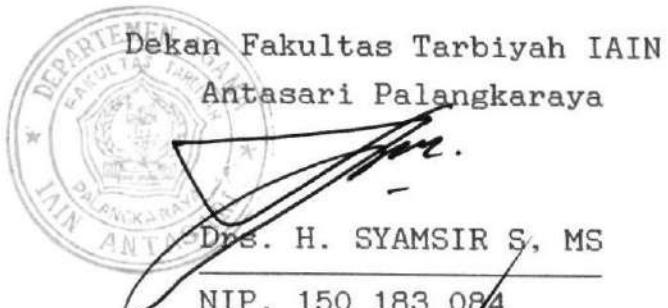
H a r i : Selasa
Tanggal : 19 Agustus 1997 M

15 Rabiul Akhir 1418 H

dan diyudisiumkan pada :

H a r i : Selasa
Tanggal : 19 Agustus 1997 M

15 Rabiul Akhir 1418 H



Penguji :

1. Drs. M. MARDJUDI, SH

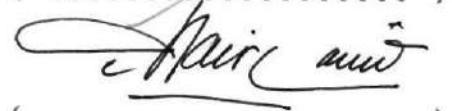
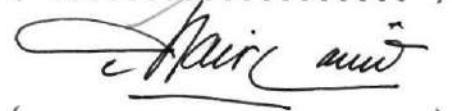
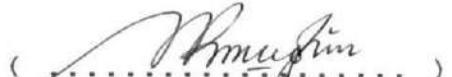
Penguji/Ketua sidang
2. Drs. AHMAD SYAR'I

Penguji I
3. Dra. Hj. CHAIRUNNISA, MA

Penguji II
4. Drs. NORMUSLIM

Penguji/Sekretaris

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)


M O T C O

اَنَّ اللَّهَ لَا يَغْيِرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يَغْيِرُوا
مَا بِأَنفُسِهِمْ (الرعد ١١)

Artinya : “Sesungguhnya Allah tidak akan merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri”. (Q.S. Ar Ra’du : 11)

P E R S E M B A H A N :

Skripsi ini kupersembahkan

kepada :

Ayah, Ibu, Kakak, Adik,

dan Keponakan tercinta atas

segala do'a dan perhatian

yang telah diberikan.

PENGARUH TINGKAT BERAGAMA ISTRI PASANGAN USIA SUBUR TERHADAP KEBERHASILAN DALAM PROGRAM KELUARGA BERENCANA

(Studi terhadap isteri pasangan usia subur (PUS) yang beragama Islam di Kelurahan Pahandut Kodya Palangkaraya)

ABSTRAKSI

Dalam memasyarakatkan Norma Keluarga Kecil yang Bahagia dan Sejahtera (NKKBS), maka perlu adanya ikut serta secara aktif istri pasangan usia subur dengan kesadarannya untuk mengikuti program Keluarga Berencana, guna meningkatkan kesejahteraan keluarga dalam rangka menjalani kehidupan berumah tangga.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan dan apakah ada pengaruh antara tingkat beragama istri pasangan usia subur terhadap keberhasilan dalam program keluarga berencana di Kelurahan Pahandut Kodya Palangkaraya. Sedangkan kegunaan penelitian ini adalah sebagai bahan masukan bagi masyarakat terutama bagi istri pasangan usia subur yang beragama Islam dan berguna bagi penelitian selanjutnya.

Permasalahan dalam penelitian ini yaitu bagaimana tingkat beragama isteri pasangan usia subur, bagaimana keberhasilan program KB dari isteri pasangan usia subur, apakah ada hubungan dan pengaruh tingkat beragama isteri PUS dengan keberhasilan program KB isteri PUS di Kelurahan Pahandut Kodya Palangkaraya. Kemudian untuk mengetahui hubungan kedua variabel tersebut yaitu dengan menggunakan rumus Uji Korelasi Product Moment nilai "r" kemudian dikonsultasikan dengan nilai t tabel, dan uji kesinigfikan dengan mencari nilai t hitung dengan menggunakan rumus t hitung. Selanjutnya untuk menguji hipotesa kedua ada pengaruh tingkat beragama istri pasangan usia subur terhadap keberhasilan dalam program keluarga berencana di Kelurahan Pahandut Kodya Palangkaraya digunakan rumus Regresi Lineir Sederhana yakni $Y = a + b(X)$.

Untuk menjawab permasalahan diatas penelitian ini menggunakan bahan tertulis dan bahan tidak tertulis. Dengan menggunakan sampel para isteri pasangan usia subur yang beragama Islam yang sudah terdaftar 5 - 10 tahun sebagai peserta KB aktif, yaitu berjumlah 110 orang. Dengan menggunakan teknik mengumpul data : observasi : wawancara, dokumentasi dan angket.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat beragama isteri pasangan usia subur jika dilihat dari persentase perolehan skoring adalah : tinggi 9,09%, sedang 52,73% dan kurang 38,18%, sedangkan perolehan skoring rata-rata adalah 2,32 yang berarti tingkat beragama isteri pasangan usia subur cukup. Selanjutnya mengenai keberhasilan dalam program KB jika dilihat dari persentase perolehan skoring adalah : tinggi 30,00 %, sedang 31,82% dan kurang 38,18%, sedangkan perolehan skoring rata-rata adalah 2,43 yang berarti keberhasilan dalam program KB berada pada kualifikasi cukup.

Dari perhitungan rumus korelasi product moment $r_{xy} = 0, 972$ kemudian dikonsultasikan dengan r tabel pada taraf kebebasan (df) 100 diperoleh 0, 195 pada taraf kepercayaan 95% dari 0, 256 pada taraf kepercayaan 99%. Sedangkan hasil perhitungan t hit diperoleh nilai 49,98 setelah dikonsultasikan dengan t tabel diperoleh nilai 1, 98 pada taraf signifikan 5% dan 2, 63 pada taraf signifikan 1%, sehingga hipotesa yang berbunyi ada hubungan tingkat beragama istri pasangan usia subur terhadap keberhasilan dalam program keluarga berencana di Kelurahan Pahandut Kodya Palangkaraya teruji kebenarannya.

Kemudian untuk mengetahui pengaruh antara variabel X dan Y digunakan uji Regresi Linier Sederhana. Dari perhitungan Regresi Linier Sederhana dikoeffisien $a = 0,141$ sedangkan nilai koefisien $b = 0, 321$, setelah diketahui nilai a dan b dilanjutkandengan perhitungan Regresi yakni $Y = a + b (X)$, jika $X = 1$ maka persamaan Regresi $Y = 0,462 + 0,321 (1) = 0,462$ jika dimisalkan $X = 3$ maka persamaan Regresi $Y = 0,141 + 0, 321 (3) = 7, 863$ hal ini berarti setiap kenaikan variabel satu - satuan X akan menyebabkan kenaikan variabel satu - satuan Y secara konstan, sehingga garis regresinya menunjukan kepada regresi yang positif dan hipotesa yang berbunyi ada pengaruh tingkat beragama isteri pasangan usia subur terhadap keberhasilan dalam program keluarga berencana di Kelurahan Pahandut terbukti kebenarannya.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين والصلوة والسلام
على اشرف الانبياء والمرسلين وعلى آله
واصحابه اجمعين، اما بعد :

Segala puji bagi Allah Yang Maha Pengasih dan Penyayang, Shalawat dan salam untuk Nabi Muhammad SAW dan para sahabat serta pengikutnya.

Dengan segala kemampuan yang ada, dalam segala keterbatasan dan dengan bersusah payah, akhirnya dapatlah skripsi ini diselesaikan. Ini semua adalah atas berkat rahmat dan izin Allah SWT semata-mata.

Kemudian dengan segala ketulusan hati, penulis mengaturkan hormat dan terima kasih serta penghargaan yang setinggi-tingginya kepada :

1. Yang terhormat Bapak Drs.H. Syamsir Salam,MS selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya yang telah membantu untuk kelancaran penulisan skripsi ini.
2. Yang terhormat Dra. Hj. Chairunnisa, MA selaku pembimbing I dan Drs. Normuslim selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

3. Yang terhormat Dra. Hj. Puspowati selaku pembimbing Akademik yang telah bersusah payah, tanpa mengenal lelah memberikan bimbingan, petunjuk, buah pikiran mulai perkuliahan sampai sekarang ini.
4. Yang terhormat Kepala BKKBN, petugas kepustakaan dan petugas BKKBN di Kelurahan Pahandut Kodya Palangkaraya yang berkenan meminjamkan buku, dan memberikan informasi data dalam rangka penyelesaian skripsi ini..
5. Yang terhormat Bapak dan Ibu Dosen beserta karyawan dan karyawati Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya, yang turut memudahkan dalam pembuatan skripsi ini

Semua kawan-kawan dan siapa saja yang telah memberikan bahan informasi, buah pikiran dan saran-saran yang berguna bagi penyelesaian skripsi ini.

Disadari bahwa masih banyak terdapat kekurangan dan kelemahan dalam skripsi ini. Hal ini semata-mata karena kekurangan maupun keterbatasan ilmu pengetahuan dan pengalaman penulis.

Kritik dan teguran sangat penulis harapkan demi pembetulan dan penyempurnaan skripsi ini, atau setidak-tidaknya mempersedikit kelemahan dan kekurangan yang ada didalamnya.

Akhirnya hanya kepada Allah SWT, penulis serahkan semua urusan. Semoga skripsi yang amat sederhana ini akan ada juga manfaatnya bagi kita semua.

Walahul muaffig ila aqwamit Thariq

Palangkaraya, Pebruari 1997

PENULIS

DAFTAR ISI

	HALAMAN
HALAMAN JUDUL.....	i
NOTA DINAS.....	ii
PERSETUJUAN JUDUL.....	iii
PENGESAHAN.....	iv
MOTTO.....	v
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAKSI.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	6
D. Tinjauan Pustaka.....	8
1. Pengertian Pengaruh.....	8
2. Pengertian Agama Islam.....	8
3. Pengertian Pasangan Usia Subur.....	9
4. Pengertian dan Tujuan Keluarga Berencana.....	10
5. Faktor-faktor yang Melatar Belakangi Istri Pasangan Usia Subur dalam Mengikuti Gerakan Keluarga Berencana.....	14
6. Hubungan Keluarga Berencana dengan Agama....	19
7. Peranan Keluarga Berencana dalam Menigkatkan Fungsi Wanita sebagai Isteri Pasangan Usia Subur....	21
E. Rumusan Hipotesa.....	24
F. Konsep dan Pengukuran.....	24

BAB II. BAHAN DAN METODE.....	33
A. Bahan dan Macam Data yang digunakan	33
B. Metodologi Penelitian.....	35
a. Populasi.....	35
b. Sampel.....	35
c. Teknik Pengumpulan Data.....	37
d. Teknik Analisa Data.....	40
e. Pengujian Hipotesa.....	41
BAB III. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN.....	43
A. Sejarah Singkat dan Perkembangan Pemerintah Kelurahan Pahandut.....	43
B. Geografi Kelurahan Pahandut.....	48
C. Demografi Kelurahan Pahandut.....	49
1. Jumlah Penduduk Menurut Jenis Pekerjaan.....	51
2. Jumlah Penduduk Menurut Agama dan Kepercayaan.....	52
3. Jumlah Penduduk Kelurahan Pahandut Menurut Tingkat Pendidikan.....	54
4. Perkembangan Keluarga Berencana.....	57
5. Bentuk-bentuk Kegiatan Keagamaan Isteri Pasangan Usia Subur.....	61
6. Bentuk-bentuk kegiatan petugas program KB terhadap isteri pasangan usia subur.....	62

BAB IV. PENGARUH TINGKAT BERAGAMA ISTRI PASANGAN USIA SUBUR TERHADAP KEBERHASILAN DALAM PROGRAM KELUARGA BERENCANA DI KELURAHAN PAHANDUT KODYA PALANGKARAYA.....	63
A. Faktor Pendidikan.....	64
B. Faktor Ekonomi.....	65
C. Faktor Pengetahuan Tentang Keluarga Berencana dan Kependudukan.....	67
D. Jenis Pekerjaan Pokok.....	68
E. Tingkat Beragama.....	69
F. Keberhasilan dalam Program Keluarga Berencana.....	80
BAB V. PENUTUP.....	112
A. Kesimpulan.....	112
B. Saran-Saran.....	114

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

1. JUMLAH PENDUDUK KELURAHAN PAHANDUT MENURUT KOLOMPOK DAN JENIS KELAMIN.....	50
2. JUMLAH PENDUDUK KELURAHAN PAHANDUT MENURUT PEKERJAAN/PENCAHARIAN.....	51
3. JUMLAH PENDUDUK KELURAHAN PAHANDUT MENURUT AGAMA.....	53
4. JUMLAH RUMAH IBADAH DI KELURAHAN PAHANDUT....	54
5. JUMLAH KELURAHAN PAHANDUT MENURUT TINGKAT PENDIDIKAN.....	55
6. SARANA PENDIDIKAN DI KELURAHAN PAHANDUT.....	56
7. PRASARANA KESEHATAN DI KELURAHAN PAHANDUT....	56
8. SARANA BIDANG JASA DI KELURAHAN PAHANDUT.....	57
9. JUMLAH AKSEPTOR KB DAN PENGGUNAAN ALAT KONTASEPSI KB DI KELURAHAN PAHANDUT.....	58
10. PETUGAS AKSEPTOR KB DI KELURAHAN PAHANDUT....	59
11. RESPONDEN YANG MENGGUNAKAN ALAT KONTRASEPSI KB	59
12. TINGKAT PENDIDIKAN RESPONDEN YANG BERAGAMA ISLAM DALAM MENGIKUTI PROGRAM KELUARGA BERENCANA SECARA AKTIF 5 - 10 TAHUN DI KELURAHAN PAHANDUT.....	64
13. TINGKAT PENGHASILAN PASANGAN USIA SUBUR PERBULAN DI KELURAHAN PAHANDUT.....	65
14. MEMPEROLEH PENGETAHUAN PESERTA KB AKTIF TENTANG KEPENDUDUKAN DAN KB DARI ISTERI PASANGAN USIA SUBUR DI KELURAHAN PAHANDUT.....	66
15. PEKERJAAN POKOK KELUARGA PESERTA KB AKTIF 5 - 10 TAHUN DI KELURRAHAN PAHANDUT.....	67

16. MENGERJAKAN SHALAT FARDHU LIMA KALI SEHARI- SEMALAM BAIK BEJAMAAH ATAU SENDIRIAN.....	70
17. KETEPATAN WAKTU MENGERJAKAN SHALAT LIMA KALI SEHARI SEMALAM.....	71
18. KEAKTIFAN SHALAT BERJAMAAH SEHARI-SEMALAM.....	72
19. MENGERJAKAN WIRID BACAAN SETEKAH SHALAT FARDHU SEHARI - SEMALAM.....	72
20. MEMBIASAKAN MELAKSANAKAN SHALAT SUNAT.....	73
21. MENGERJAKAN IBADAH PUASA DI BULAN RAMADHAN... ..	74
22. MENGERJAKAN SHALAT SUNAT TARAWIH DI BULAN RAMADHAN.....	75
23. MENGELUARKAN ZAKAT FITRAH DI BULAN RAMADHAN.....	76
24. MEMBIASAKAN MELAKSANAKAN IBADAH PUASA SUNAT.....	77
25. MEMBIASAKAN MEMPELAJARI AGAMA ATAU MEMBACA BUKU AGAMA.....	78
26. MEMBACA BASMALLAH KETIKA MEMULAI PEKERJAAN YANG BAIK.....	79
27. UCAPAN SALAM (ASALAMU'ALAIKUM WA.WB) KETIKA MASUK DAN KELUAR RUMAH.....	80
28. MENGUNJUNGI TETANGGA YANG SAKIT ATAU MENINGGAL DUNIA.....	81
29. MENGHADIRI CERAMAH ATAU MENGIKUTI PENGAJIAN DALAM SEMINGGU.....	82.
30. MENGAJARKAN ANAK PENDIDIKAN AGAMA ISLAM.....	82
31. MEMBIASAKAN MEMBACA AL-QUR'AN BAGI ISTERI PASANGAN USIA SUBUR.....	83
32. GOLONGAN USIA ISTERI PASNGAN USIA SUBUR PADA SAAT MELAKSANAKAN PERKAWINAN.....	85'

33. ADANYA KEINGINAN UNTUK MENJADI PESERTA KB AKTIF.....	86
34. MENGIKUTI PROGRAM KELUARGA BERENCANA SECARA AKTIF.....	87
35. USIA AWAL MENJADI PESERTA KB AKTIF ISTERI PASANGAN USIA SUBUR.....	88
36. KESEPAKATAN ISTERI PASANGAN USIA SUBUR TERHADAP KELUARGA DALAM MENENTUKAN ANAK YANG DIINGINKAN.....	89
37. LAMANYA ISTERI PASANGAN USIA SUBUR MENJADI PESERTA KB AKTIF.....	90
38. FREKUENSI PENGGUNAAN ALAT KONTRASEPSI ISTERI PASANGAN USIA SUBUR PESERTA KB AKTIF 5 - 10 TAHUN.....	90
39. PENDAPAT TERHADAP ANJURAN BER-KB.....	91
40. SKOR TINGKAT BERAGAMA ISTERI PASANGAN USIA SUBUR.....	93
41. INTERVAL PEROLEHAN SKOR TINGKAT BERAGAMA ISTRI PASANGAN USIA SUBUR.....	96
42. SKOR KEBERHASILAN DALAM PROGRAM KELUARGA BERENCANA.....	97
43. INTERVAL PEROLEHAN SKOR KEBERHASILAN DALAM PROGRAM KELUARGA BERENCANA.....	100
44. KORELASI ANTARA TINGKAT BERAGAMA ISTERI PASANGAN - USIA SUBUR (PUS) TERHADAP KEBERHASILANN DALAM PROGRAM KELUARGA BERENCANA.....	101,

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Peledakan penduduk merupakan salah satu masalah yang dihadapi oleh negara Indonesia. Hal ini terbukti dari data yang menunjukkan hasil sensus penduduk yaitu :

Tahun 1961 jumlah penduduk Indonesia 97,1 juta jiwa, kemudian tahun 1971 tercatat 119,2 juta jiwa. Menurut sensus penduduk 1980 penduduk berkembang menjadi 147,4 juta jiwa dengan laju pertumbuhan 2,32%. Sedangkan sensus penduduk tahun 1990 menunjukkan bahwa jumlah penduduk Indonesia 179,9 juta jiwa dengan laju pertumbuhan penduduk sebesar 1,97% (BKKBN, 1994 : 2)

Dilihat dari gejala kependudukan di atas, maka pemerintah dan masyarakat perlu mengambil langkah pencegahan untuk mengatasi ledakan penduduk yang begitu cepat. Di Indonesia usaha untuk mengatasi masalah pertambahan penduduk dilakukan dengan Program Keluarga Berencana dan Transmigrasi.

Jumlah penduduk yang besar dengan laju pertumbuhan penduduk yang tinggi, penyebaran yang tidak merata, struktur umur penduduk yang muda dan meledaknya arus urbanisasi merupakan masalah pokok dalam bidang kependudukan dapat menjadi beban bagi pembangunan dan dapat menghambat hasil proses pembangunan yang semestinya sudah dapat dinikmati rakyat secara merata. Oleh karena itu pertumbuhan penduduk perlu diatur dan dikendalikan untuk mengatasi masalah tersebut, demikian pula

jumlah penduduk yang ada perlu ditingkatkan kwalitasnya sehingga dapat dimanfaatkan secara maksimal bagi peningkatan pembangunan di setiap sektor. Baik sektor ekonomi, sosial, kesehatan, pendidikan, agama dan lain-lain. Sebaliknya apabila tidak diusahakan akan berakibat yang sebaliknya pada sektor tersebut.

Dari masalah kependudukan yang diuraikan di atas, tersebut maka untuk meningkatkan kesejahteraan bangsa diperlukan adanya suatu kebijaksanaan kependudukan yang menyeluruh dan terpadu. Hal ini dapat dilakukan dengan cara meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang ada, sebagaimana TAP MPR NO.II/MPR/1993 yang tertuang dalam GBHN telah ditetapkan garis kebijaksanaan umum kependudukan yang antara lain

Kebijaksanaan kependudukan diarahkan pada peningkatan kualitas penduduk sebagai pelaku utama dan sasaran pembangunan nasional agar memiliki semangat kerja, budi pekerti luhur, penuh keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan.

(GBHN dalam TAP MPR NO.II/MPR/1993 : 97)

Atas dasar landasan TAP MPR tersebut, maka pemerintah sejak pelita I telah melakukan usaha mendasar melalui Program Keluarga Berencana dan sejak pelita V berkembang menjadi Gerakan Keluarga Berencana Nasional (GKBN) yang dilaksanakan melalui berbagai bentuk kegiatan seperti penerangan dan penyuluhan, pelayanan kontrasepsi, pembinaan institusi masyarakat, pendidikan kependudukan serta kegiatan penunjang lainnya yang sasarannya menjangkau seluruh lapisan masyarakat Indonesia.

Kebijaksanaan di bidang kependudukan ini sangat berkaitan dengan ajaran agama Islam. Hal ini terbukti pada Al Qur'an Surat An-Nisa ayat 9 yang berbunyi :

وَلِيَخْشَى الَّذِينَ لَوْمُرُ كَوَا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرْيَةٌ ضَعْفًا فَاخَافُ
عَلَيْهِمْ ... (النساء : ٩)

Artinya: dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap atau kesejahteraan mereka ... (Depag : 116)

Ayat di atas menunjukkan bahwa Islam sangat menganjurkan agar ummatnya mampu menyiapkan anak-anaknya sebagai generasi penerus yang memiliki kualitas diri dan kesejahteraan moril maupun materil.

Dalam Garis-Garis Besar Haluan Negara 1993 dinyatakan bahwa :

Gerakan Keluarga Berencana Nasional diarahkan untuk pengendalian laju pertumbuhan penduduk dengan cara penurunan angka kelahiran untuk mencapai keseimbangan antara pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan ekonomi agar tercipta keluarga kecil bahagia dan sejahtera dihayati dan dilaksanakan oleh semua lapisan masyarakat dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab guna mewujudkan manusia serta masyarakat Indonesia sebagai pelaku utama dan sasaran pembangunan bangsa. (Op. Cit, 10)

Berkaitan dengan tujuan yang hendak dicapai, yaitu pelembagaan Norma Keluarga Kecil Bahagia dan Sejahtera (NKKBS) maka sasaran utama dari gerakan keluarga berencana nasional tidak lain adalah pasangan usia subur. Pengertian pasangan usia subur merurut informasi gerakan keluarga berencana nasional selama pembangunan jangka panjang satu, adalah pasangan

suami istri yang istrinya berumur 15 – 49 tahun (op cit : 126) Oleh karena itu untuk menciptakan keberhasilan NKKBS dituntut kesadaran dan tanggung jawab suami isteri dan pasangan usia subur untuk melaksanakan program keluarga berencana, dengan mengikuti program tersebut secara aktif.

Berhasil tidaknya pelaksanaan program keluarga berencana akan menentukan pula berhasil tidaknya usaha mewujudkan kesejahteraan bangsa Indonesia. Keberhasilan program keluarga berencana dalam mencapai tujuannya dapat dipengaruhi berbagai faktor. Menurut buku panduan KB mandiri Faktor tersebut adalah faktor obyektif dan faktor subyektif. Faktor obyektif adalah pertumbuhan dan perkembangan masyarakat sehingga perkembangan penduduk yang semakin padat dan mengakibatkan terbatasnya lapangan kerja. Sedangkan faktor subyektif antara lain latar belakang pendidikan, cita-cita, sikap dan tingkat beragama seseorang (BKKBN, 1897 : 25). Tingkat keberagamaan seseorang juga bermacam-macam, ada tingkat rendah ada yang sedang dan ada yang tinggi. Jika dilihat dari ada tidaknya atau besar kecilnya kemauan keinginan dan kesadaran untuk melaksanakan ajaran-ajaran agama Islam.

Sebagaimana halnya dengan kelurahan-kelurahan lainnya di Indonesia, maka di kelurahan Pahandut Kodya Palangkaraya telah dilaksanakan gerakan keluarga berencana nasional dengan memberikan keterangan dan pendidikan secara operasional kepada akseptor maupun calon akseptor keluarga berencana dalam bentuk penerangan, penyuluhan dan pembentukan pesan-pesan yang disesuaikan dengan keadaan dan situasi sosial masyarakat guna

meningkatkan keperdulian dan keikutsertaan masyarakat khususnya dari isteri pasangan usia subur dalam gerakan keluarga berencana nasional. Jumlah PUS di Kelurahan Pahandut 6.346, peserta KB 5550 orang yang aktif 3451. Dengan demikian gerakan KB cukup berhasil. Untuk itu penulis ingin mengetahui apakah agama merupakan salah satu faktor pendorong dalam keberhasilan tersebut.

Adapun responden dalam penelitian ini dibatasi para isteri dari pasangan usia subur, sebab mereka yang menjadi peserta keluarga berencana walaupun tidak terlepas dari dorongan maupun pengertian dari suami oleh karena itu dalam penelitian ini diharapkan akan menemukan jawaban ada tidaknya hubungan dan pengaruh tingkat beragama istri pasangan usia subur terhadap keberhasilan dalam program keluarga berencana, dalam rangka mensukseskan kebijaksanaan kependudukan guna meningkatkan kualitas manusia Indonesia. Dengan alasan tersebut penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian guna memperoleh fakta yang sesungguhnya tentang **“PENGARUH TINGKAT BERAGAMA PASANGAN USIA SUBUR (PUS) TERHADAP KEBERHASILAN DALAM PROGRAM KELUARGA BERENCANA {Studi terhadap Istri Pasangan Usia Subur (PUS) yang Beragama Islam di Kelurahan Pahandut Kodya Palangkaraya”**.

B. Rumusan Masalah

Berpjijk dari pokok pemikiran yang melatar belakangi masalah tersebut, dapat dirumuskan permasalahannya sebagai berikut :

1. Bagaimana tingkat beragama Islam istri pasangan Usia Subur di Kelurahan Pahandut Kodya Palangkaraya.
2. Bagaimana keberhasilan program keluarga berencana di Kelurahan Pahandut Kodya Palangkaraya.
3. Apakah ada hubungan tingkat beragama Islam istri pasangan usia subur dengan keberhasilan dalam program keluarga berencana di Kelurahan Pahandut Kodya Palangkaraya
4. Apakah ada pengaruh tingkat beragama Islam istri pasangan usia subur terhadap keberhasilan dalam program keluarga berencana di Kelurahan Pahandut Kodya Palangkaraya

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk memperoleh data agar dapat mengetahui tingkat beragama Islam istri pasangan usia subur di Kelurahan Pahandut Kodya Palangkaraya.
2. Untuk memperoleh data agar dapat mengetahui keberhasilan dalam program keluarga berencana di Kelurahan Pahandut Kodya Palangkaraya.
3. Memperoleh data untuk mengetahui ada tidaknya hubungan tingkat beragama Islam istri pasangan usia subur dengan keberhasilan dalam program keluarga berencana di Kelurahan Pahandut Kodya Palangkaraya

4. Memperoleh data untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh tingkat beragama Islam isteri pasangan usia subur terhadap keberhasilan dalam program keluarga berencana di Kelurahan Pahandut Kodya Palangkaraya.

Sedangkan kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi peneliti adalah sebagai bahan dan informasi awal untuk mengadakan penelitian di waktu-waktu yang akan datang
2. Diharapkan dapat memberikan masukan tentang pentingnya mengikuti program keluarga berencana kepada pasangan usia subur yang beragama Islam di Kelurahan Pahandut Kodya Palangkaraya.
3. Diharapkan dapat digunakan oleh Instansi yang berwenang sebagai bahan untuk memberikan pelayanan kepada isteri pasangan usia subur yang mengikuti gerakan keluarga berencana nasional yang beragama Islam di Kelurahan Pahandut Kodya Palangkaraya.
4. Dapat memberikan sumbangan pengetahuan khususnya bagi yang membaca di perpustakaan Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) di kantor BKKBN tingkat I dan II Kodya Palangkaraya.
5. Menambah bahan masukan literatur perpustakaan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Antasari Palangkaraya

6. Sebagai data pendahuluan bagi yang berkeinginan untuk melakukan penelitian lebih mendalam terhadap permasalahan yang berkenaan dengan penelitian ini.

D. Tinjauan Pustaka

1. Pengertian Pengaruh

a. Pengaruh menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia yang disusun oleh W.J.S Poerwadarminta adalah “daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang,benda) dan sebagainya yang berkuasa atau berkekuatan gaib dan sebagainya”. (W.J.S Poerdarminta, 1984 : 731).

b. Pengaruh menurut Kamus Bahasa Indonesia II yang disusun oleh Muhammad Ali adalah “daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang. (Muhammad Ali 1983 : 1569)

Dari kedua definisi-definisi tersebut di atas maka dapat diambil suatu pengertian, bahwa pengaruh adalah sesuatu daya yang mempunyai kekuatan yang dapat mempengaruhi orang sehingga memungkinkan orang tersebut dapat mengubah sikap dan perbuatan yang dipengaruhinya.

2. Pengertian Agama Islam

Agama Islam menurut D. Hendropuspito dalam bukunya Sosiologi

Agama Adalah sebagai berikut :

Menurut etimologi Agama Islam tersusun dari dua suku kata yaitu agama dan Islam, keduanya mempunyai arti tersendiri. Agama adalah sesuatu sistem sosial, yang berporos pada kekuatan-kekuatan non empiris yang dipercayainya dan didayagunakan untuk mencapai keselamatan bagi dirinya dan masyarakat luas umumnya (D. Hendropuspito OC, 1990 : 34).

Agama Islam menurut K.H. Hasan Basri yang dikutip oleh Dr, Sunandar Ngaliun dalam bukunya Materi Khotbah Keluarga Sejahtera adalah sebagai berikut :

Agama Islam adalah agama yang diyakini kebenarannya oleh seseorang atau kelompok dari masyarakat ummat Islam, bahwa itu adalah konsepsi hidup dari Allah untuk kemaslahatan, kebahagiaan manusia pegangan serta pedoman hidup oleh ummat itu disertai contoh tauladan Rasulullah yang kemudian mereka mematuhinya, itulah kekuatan yang membentuk cara berfikir kemudian menjadi kebudayaan. (Sunandar Ngaliun, 1994 : 13)

Dari kedua pendapat tersebut di atas maka dapat diambil suatu pengertian, bahwa agama Islam adalah agama yang berasal dari Allah yang diturunkan melalui firman atau wahyunya dengan perantaraan Nabi Muhammad SAW untuk seluruh ummat manusia sebagai sumber segala sumber hukum, sehingga di capai kebaikan hidup di dunia dan kebaikan hidup di akhirat.

3. Pengertian Pasangan Usia Subur

Pasangan usia subur menurut buku informasi Gerakan Keluarga Berencana Nasional Selama Pembangunan Jangka Panjang I, adalah “Pasangan suami isteri yang Isterinya berumur antara 15 - 49 tahun” (Op cit : 126).

Dari pendapat tersebut di atas maka dapat diambil suatu pemahaman, bahwa pasangan usia subur adalah pasangan suami isteri yang isterinya 15 – 49 tahun yang masih produktif untuk hamil dan melahirkan.

4. Pengertian dan Tujuan Keluarga Berencana

a. Pengertian Keluarga Berencana

Keluarga berencana menurut Haryono Suyono dalam bukunya Kependudukan di Indonesia adalah sebagai berikut :

Sebagai suatu ikhtiar usaha manusiawi untuk mengatur kehamilan dalam keluarga secara tidak melawan hukum agama, undang-undang negara dan moral pancasila demi untuk mencapai kesejahteraan (Haryono Suyono, 1984 : 12).

Keluarga berencana menurut Drs. H. Asnawi Latief dalam bukunya Membina Kemaslahatan Keluarga adalah sebagai berikut :

Usaha penjarakan kehamilan atas dasar mencapai kemaslahatan dengan menjamin kesempatan luas bagi setiap orang, membebaskan manusia untuk mencapai keseluruhan dan mengembangkan kesanggupan dalam arti yang seluas-luasnya (Asnawi Latief, 1982 : 25)

Keluarga berencana menurut Azrul Azwar adalah sebagai berikut :

Bagian dari usaha kesehatan pokok yang menjadi beban tugas puskesmas, yang ditunjukkan pada pasangan usia subur, sehingga mereka dapat menjadi peserta salah satu alat kontrasepsi dalam rangka membatasi pertambahan jumlah penduduk bangsa pada umumnya. (Azrul Azwar, 1983 : 52)

Keluarga berencana menurut buku Informasi Dasar Kependudukan Keluarga Berencana, adalah sebagai berikut “Usaha

langsung yang bertujuan mengurangi tingkat kelahiran melalui penggunaan alat kontrasepsi yang lestari “. (BKKBN, 1983 : 1).

Keluarga berencana menurut buku Panduan KB Mandiri, disebutkan bahwa keluarga berencana adalah :

Usaha untuk mewujudkan keluarga Indonesia yang bahagia dan sejahtera dengan meningkatkan kesejahteraan ibu dan anak melalui pengendalian laju pertumbuhan penduduk Indonesia (BKKBN, 1987 : 13)

Dari beberapa pendapat tersebut di atas, maka diambil suatu pemahaman bahwa keluarga berencana adalah ikhtiar secara manusiawi untuk mengatur kehamilan dalam keluarga, guna mencapai keseimbangan antara pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan ekonomi, dalam rangka upaya meningkatkan kesejahteraan keluarga, khususnya ibu dan anak, melalui pengendalian kelahiran dengan menggunakan alat kontrasepsi yang tidak bertentangan dengan hukum agama, undang-undang Negara dan moral pancasila demi mewujudkan kesejahteraan masyarakat bangsa dan negara.

b. Tujuan Keluarga Berencana

Tujuan keluarga berencana menurut buku Partisipasi NU dalam Mendukung Pelaksanaan Program Keluarga Berencana, Kependudukan dan Lingkungan Hidup di Kalimantan Tengah adalah sebagai berikut :

Untuk mencapai keluarga maslahat, bahagia dan sejahtera. Oleh karena itu setiap keluarga harus dapat menyadari, bahwa ber KB adalah atas kemauan kehendak sendiri ,bukan dipaksakan oleh orang lain. Pemerintah dan pihak-pihak lain

atau organisasi pelaksanaan KB hanya bersifat membina dan mengarahkan dalam teknis pelaksana. (Pengurus Wilayah Nahdatul Ulama Kalimantan Tengah, 1991 : 6)

Tujuan keluarga berencana menurut Kitab Al-Mustashafa yang dikutip oleh Pengurus Wilayah Nahdatul Ulama Kalimantan Tengah yang dikenal dengan istilah AL-Kuliyatul Khamsu Kelima kebutuhan dasar dimaksud adalah :

1. Keselamatan agama.
2. Keselamatan jiwa dan raga.
3. Keselamatan akal pikiran.
4. Keselamatan harta benda.
5. Keselamatan keturunan (Ibid)

Tujuan keluarga berencana menurut Informasi Dasar Gerakan Keluarga Berencana Nasional bertujuan sebagai berikut :

1. Kuantitatif adalah, menurunkan dan mengendalikan pertumbuhan penduduk.
2. Kualitatif adalah, untuk menciptakan atau mewujudkan norma keluarga kecil yang bahagia dan sejahtera. (BKKBN, 1992 : 14)

Tujuan gerakan keluarga berencana nasional di atas dapat dirinci sebagai berikut :

1. Menurunkan tingkat kelahiran dengan mengikuti serta kan seluruh lapisan masyarakat dan potensi yang ada.

2. Meningkatkan jumlah peserta KB dan tercapainya pemerataan serta kualitas peserta KB yang menggunakan alat kontrasepsi efektif dan mantaf dengan pelayanan bermutu.
3. Mengembangkan usaha-usaha untuk membantu meningkatkan kesejahteraan ibu dan anak, memperpanjang harapan hidup, menurunkan tingkat kematian bayi dan anak-anak dibawah usia lima tahun serta memperkecil kematian ibu karena resiko kehamilan dan persalinan.
4. Meningkatkan kesadaran seluruh masyarakat masalah kependudukan yang menjurus kearah penerimaan, penghayatan dan pengamalan norma keluarga kecil yang bahagia dan sejahtera sebagai cara hidup yang layak dan bertanggung jawab.
5. Meningkatkan peranan tanggung jawab wanita, pria dan generasi muda dalam pelaksanaan upaya-upaya penaggulangan masalah kependudukan.
6. Mencapai kemantapan, kesadaran, tanggung jawab dan peran serta keluarga dan masyarakat dalam pelaksanaan gerakan KB nasional sehingga lebih mampu meningkatkan kemandiriannya di wilayah masing-masing.
7. Mengembangkan usaha-usaha peningkatan mutu sumber daya manusia untuk meningkatkan taraf hidup, kecedarsarn dan kesejahteraan keluarga dan masyarakat dalam mempercepat pelembagaan nilai-nilai keluarga kecil.
8. Meratakan penggarapan gerakan KB keseluruhan Wilayah tanah air dan lapisan masyarakat perkotaan, pedesaan, transmigrasi, kumuh, miskin dan daerah pantai.
9. Menigkatkan jumlah atau mutu tenaga dan atau pengelola gerakan KB nasional yang mampu memberikan pelayanan KB yang dapat menjangkau seluruh lapisan masyarakat di seluruh pelosok tanah air dengan kualitas yang tinggi dan kenyamanan yang memenuhi harapan. (*Ibid*, 15).

Dari ketiga pendapat tersebut di atas maka dapat diambil suatu pengertian, bahwa tujuan keluarga berencana, yaitu agar tercipta suatu keluarga kecil yang harmonis, bahagia sejahtera dan pertumbuhan penduduk yang terkendali, serasi dan seimbang dengan pertumbuhan ekonomi, sosial, pendidikan, kesehatan serta lapangan kerja.

Selanjutnya Haryono Suyono mengatakan dalam bukunya Pokok-pokok strategi Program Nasional Keluarga Berencana Bidang Komunikasi Informasi dan Edukasi Gerakan Keluarga Berencana bertujuan sebagai berikut :

Turut serta menciptakan kesejahteraan ekonomi dan sosial bagi seluruh lapisan masyarakat melalui perencanaan dan pengendalian penduduk agar dapat dicapai keseimbangan yang baik antara jumlah dan kecepatan perkembangan penduduk dengan produksi dan jasa-jasa (Haryono Suyono, 1989 : 9)

Dari pendapat tersebut, jelaslah bahwa tujuan gerakan keluarga berencana adalah untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat dengan cara pengendalian laju pertumbuhan penduduk, sehingga pertumbuhan tidak melebihi kemampuan dalam berproduksi dan jasa-jasa yang tersedia

5. Faktor-Faktor yang Melatarbelakangi Pasangan Usia Subur Dalam Mengikuti Gerakan Keluarga Berencana

Pembangunan nasional yang dilaksanakan secara bertahap, telah membawa berbagai hasil di semua bidang kehidupan, sehingga membuka lebih banyak kemudahan dan peluang bagi keluarga dan masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraannya. Dari semakin banyak jalan untuk mencapai keluarga yang bahagia dan sejahtera, salah satu diantaranya yang semakin banyak dipilih oleh pasangan usia subur

adalah dengan mewujudkan keluarga kecil. Wujud keluarga kecil dianggap sebagai cara yang paling mungkin menjamin tercapainya cita-cita keluarga bahagia dan sejahtera dalam masyarakat yang semakin rumit dan penuh tantangan.

Dewasa ini keinginan untuk mewujudkan keluarga kecil adalah melalui pengendalian kelahiran. Model keluarga kecil yang bahagia dan sejahtera yang ditempuh dengan pengendalian kelahiran yang dikenal dengan istilah gerakan keluarga berencana. Sebagai sasaran gerakan keluarga berencana adalah pasangan usia subur, karena pada kelompok ini sangat potensial untuk ikut menurunkan angka kelahiran. Dengan demikian pasangan usia subur diharapkan dapat memainkan peranan yang penting dalam gerakan keluarga berencana. Namun dalam pelaksanaanya dilatarbelakangi oleh berbagai faktor seperti :

1. Faktor yang bersifat obyektif yang meliputi :
 - a. Bersifat alami sejalan dengan evolusi perkembangan masyarakat.
 - b. Perkembangan kependudukan, khususnya laju pertumbuhan penduduk yang tinggi.
 - c. Proses industrialisasi
2. Faktor yang bersifat subyektif masing-masing keluarga seperti latar belakang pendidikan, cita-cita, sikap dan tingkat beragama (BKKBN, 1987 : 25)

Berdasarkan pendapat tersebut, maka dapat penulis uraikan secara singkat tentang faktor-faktor yang dapat melatar belakangi pasangan usia subur dalam mengikuti gerakan keluarga berencana sebagai berikut :

1. Faktor yang bersifat obyektif yang meliputi :

a. Bersifat alami sejalan dengan evolusi perkembangan masyarakat.

Kecendrungan membentuk keluarga kecil merupakan gerakan sosial abad XX yang secara umum terdapat diseluruh dunia, baik di negara - negara industri maju maupun di negara-negara yang sedang berkembang seperti Indonesia. Bentuk-bentuk keluarga besar tradisional yang didasarkan kepada kekerabatan atau marga, telah menyusud menjadi keluarga batih dalam bentuknya kecil terdiri dari ayah, ibu dan anak-anaknya. Gejala tersebut berlangsung seperti proses alami, terjadi dimana-mana (*Ibid*)

b. Perkembangan kependudukan, khususnya laju pertumbuhan yang tinggi.

Dengan laju pertumbuhan penduduk yang tinggi tersebut, maka ruang gerak manusia relatif semakin terbatas dan dilain pihak tanah untuk pemukiman dan lahan pertanian semakin sempit dilihat dari beban yang harus ditanggung oleh keluarga. Karena itu secara umum pemerintah dan masyarakat cenderung mendorong keluarga kecil melalui gerakan keluarga berencana (*Ibid* : 26).

c. Proses Industrialisasi.

Dalam proses industrialisasi semakin banyak orang bekerja di perusahaan, pabrik, kantor, meningalkan pola kerja tradisional agraris di pedesaan. Keluarga-keluarga besar dan kecil sulit

untuk melaksanakan fungsinya dengan pola yang lama dalam mempertahankan kemandiriannya. Karena semakin tergantung pada fasilitas dari luar keluarga. Namun keluarga kecil lebih menjamin bertahan dan hidup sebagai suatu kesatuan dan dapat menyesuaikan dengan perubahan dan perkembangan masyarakat. (Ibid).

2. Faktor yang bersifat subyektif masing-masing keluarga seperti latar belakang pendidikan cita-cita sikap dan tingkat beragama.

Selain faktor-faktor obyektif yang telah dikemukakan di atas, maka dengan sendirinya terdapat dalam pola faktor subyektif masing-masing keluarga. Seperti latarbelakang pendidikan suami isteri yang selanjutnya sangat berpengaruh pada cita-cita, sikap dan cara hidupnya, misalnya bagaimana menerima tanggung jawabnya terhadap orang tua sebagai masa depan anaknya. Hal ini tergantung kepada sistem nilai yang dianut dan norma-norma yang diakui, sesuai dengan lingkungan masing-masing, kepada dirinya, kepada keluarganya, kepada masyarakat bangsanya dan kepada Tuhan.

Bertolak dari kesadaran dan tanggung jawab setiap orang dan masing-masing keluarga, maka keluarga kecil bahagia dan sejahtera merupakan suatu keputusan dan panggilan, bahkan suatu kewajiban yang harus di wujudkan melalui gerakan keluarga berencana (Ibid : 27).

Berdasarkan uraian tersebut di atas maka dapat dipahami, bahwa faktor-faktor yang melatarbelakangi pasangan usia subur dalam mengikuti gerakan keluarga berencana adalah :

1. Faktor yang bersifat obyektif

Dalam hal ini pertumbuhan dan perkembangan yang terjadi dalam masyarakat mengakibatkan adanya kecendrungan dari pasangan usia subur untuk mengikuti gerakan keluarga berencana, mengingat dan mempertimbangkan beberapa hal untuk yang akan datang apabila banyaknya anak dalam suatu keluarga yaitu dengan melihat perkembangan penduduk yang semakin padat akibat lajunya pertumbuhan penduduk, maka dapat menimbulkan dampak negatif yaitu terjadinya persaingan hidup yang semakin ketat, sehingga terbatasnya lapangan kerja yang tersedia karena tidak seimbang dengan jumlah penduduk dan akhirnya akan menjadi atau menimbulkan pengangguran.

2. Faktor yang bersifat subyektif

Latarbelakang pendidikan, cita-cita, sikap dan tingkat beragama sangat menentukan kelangsungan hidup baik masa sekarang maupun masa yang akan datang. Pada umumnya pendidikan orang tua cukup berpengaruh terhadap bagaimana tanggung jawabnya terhadap masa depan keluarga yaitu terutama dalam hal mendidik, membimbing pertumbuhan dan perkembangan anak-anaknya agar mempunyai masa depan yang

baik dan lebih cerah, dengan adanya tanggung jawab terhadap masa depan anaknya tersebut, maka mereka berfikir untuk merencanakan kelahiran anaknya, sehingga mereka mengikuti program gerakan KB agar masa depan anak akan lebih terjamin dan pada akhirnya tercipta suatu keluarga kecil, bahagia dan sejahtera baik lahir maupun bathin yang diidam-idamkan

6. Hubungan Keluarga Berencana dengan Agama

Keluarga berencana mempunyai konteks yang luas dengan kehidupan manusia menurut Prop. Dr. H. A. Mukti Ali yang dikutip oleh Ir. M. Soelaeman dalam bukunya Ilmu Sosial Dasar, Teori dan Konsep Ilmu Sosial adalah sebagai berikut :

Keluarga berencana mempunyai konteks yang luas dengan kehidupan manusia, menyangkut fisik, mental, sosial dan rohani. Karena bayi lahir merupakan karunia Tuhan dan perwujutan cinta kasih suami istri, karena itu harus diterima dengan sepenuh hati tanggung jawab moral dan material sehingga menjadi makhluk pribadi, makhluk sosial dan berkenyakinan terhadap adanya Tuhan. Untuk itu perlu pendidikan sebagai tanggung jawab luhur dan mulia, yang sudah barang tentu membutuhkan waktu biaya, perhatian pikiran dan perasaan supaya menjadi manusia yang hidup lahir dan bathin. Keluarga sebagai unit dasar masyarakat untuk kebanggaannya dalam segala hal. (Muhammad. Munandar Soelaeman, 1989 : 145).

Dari pendapat tersebut di atas maka dapat dipahami, bahwa hubungan keluarga berencana dengan agama mempunyai keterkaitan yang erat sekali. Agama mengutamakan kesejahteraan keluarga dan kebahagiaan lahir serta bathin seluruh anggota keluarganya. Untuk mencapai tujuan tersebut berarti dalam suatu keluarga yang terpenting

bukanlah jumlahnya tetapi kualitas manusianya dalam berbagai hal, sehingga terciptanya suatu keluarga kecil yang bahagia dan sejahtera. Hal ini agama pada prinsipnya membolehkan dan tidak melarang untuk mengikuti program keluarga berencana, karena keluarga berencana, hanyalah sekedar ikhtiar manusiawi untuk mengatur dan merencanakan kelahiran, pembentukan serta pemeliharaan suatu keluarga yang menuntut tanggung jawab. Demikian terciptanya kesejahteraan dan kebahagiaan dalam lingkungan keluarga tersebut sehingga masa depan keluarga akan lebih cerah.

Dalam hubungannya dengan keluarga berencana ini agama Islam telah menegaskan. Hal ini terbukti pada Al Qur'an Surat Al-Baqarah ayat 233 yang berbunyi :

وَالْوَالِدَاتُ يَرْضَعْنَ أَوْلَادَهُنَّ حَوْلَيْنِ كَامْلَيْنِ لِمَنْ
أَرَادَ أَنْ يَتَمَّ الرَّضَاعَةُ (البقرة : ٢٣٣)

Artinya :

"Para ibu hendaklah menyusukan anak-anaknya selama dua tahun penuh, yaitu bagi yang ingin, menyempurnakan penyusuan? (Depag, 1985 : 27).

Dari ayat di atas jelas bahwa Islam sangat menganjurkan seseorang ibu untuk memperhatikan pemeliharaan kesehatan dirinya, suaminya dan bayi yang dilahirkan. Ayat tersebut juga menganjurkan agar ibu memberikan ASI selama 2 tahun karena hal tersebut akan memberi daya tahan, menjadi cerdas serta dapat menjalin kasih sayang dengan si Ibu.

Disamping itu Islam juga sangat mengutamakan kesejahteraan keluarga dan kebahagiaan lahir dan bathin seluruh anggota keluarga.

Adapun menurut Ir. M. Munandar Soelaeman menjelaskan hubungan tersebut sebagai berikut :

Bahwa setiap agama menganjurkan bayi yang dilahirkan dari sesuatu perkawinan yang suci dan luhur haruslah diterima dan diyakini sebagai anugerah Tuhan

Sedangkan keluarga berencana hanyalah sekedar ikhtiar manusiawi untuk mengatur dan merencanakan pembentukan dan pembinaan suatu keluarga yang menuntut tanggung jawab etis dan moral yang lebih benar. (Op. Cit. 146-147).

7. Peranan Keluarga Berencana dalam Meningkatkan Fungsi Wanita sebagai Isteri dari Pasangan Usia Subur .

Peningkatan peranan wanita sebagai isteri dari pasangan usia subur menuju keluarga sehat dan sejahtera, memerlukan usaha bersama secara terpadu, bertahap dan berencana. Secara umum, tujuan program ini adalah meningkatkan secara berarti peranan isteri dari pasangan usia subur dalam pembinaan keluarga sehat dan sejahtera. Diharapkan melalui keluarga yang kecil, dalam arti tiap keluarga yang kecil, hanya mempunyai dua anak saja, maka keluarga itu akan lebih mudah mewujudkan bahagia dan sejahtera. (BKKBN, 1983 : 23).

Sehubungan dengan hal tersebut, untuk mewujudkan bahagia dan sejahtera maka isteri dari pasangan usia subur dapat memainkan peranan penting yang menetukan dalam usaha melembagakan keluarga sehat dan

sejahtera tersebut sebagaimana yang disebutkan dalam buku panduan KB Mandiri sebagai berikut :

Gerakan keluarga berencana sebagai salah satu upaya bangsa Indonesia untuk menaggulangi masalah kependudukan, dalam strategi nasionalnya telah memberikan kesempatan kepada pasangan usia subur untuk mempunyai peranan yang sangat penting (Op. Cit. 121).

Dari pendapat tersebut jelaslah bahwa dalam melembagakan dan membudayakan gerakan keluarga berencana maka sangat diperlukan partisipasi aktif dari isteri pasangan usia subur, agar mempunyai kepentingan dan tanggung jawab untuk menerima dan memperjuangkan konsep norma keluarga kecil bahagia dan sejahtera

Adapun menurut Drs. H. Bgd. Leter dalam bukunya Tuntunan Rumah Tangga Muslim dan Keluarga Berencana menjelaskan bahwa peran dan fungsi wanita sebagai ibu rumah tangga adalah sebagai berikut :

Untuk melahirkan kader bangsa dalam pewaris masa depan. Tidak mungkin akan lahir suatu bangsa yang kuat, cerdas, kreatif, patriot, berilmu dan berakhak mulia, apabila ibu yang melahirkannya bodoh, kurang pendidikan, lemah dan penyakitan serta terbelakang. (Bgd.M. Leter, 1983 : 77)

Karena itu ibu rumah tangga berfungsi sebagai berikut :

1. Menjadi ukuran maju mundurnya suatu bangsa.
2. Menjadi sayap kiri dalam mendampingi laki-laki.
3. Menjadi seorang administrator di rumah suaminya.
4. Menjadi seorang dokter atau perawat terhadap anak-anaknya.
5. Menjadi seorang guru dan mendidik yang bijak bagi anak-anaknya.
6. Menjadi pelayan yang cekatan bagi suami dan rumah tangganya.
7. Menjadi ahli masak yang trampil dan mahir di rumah tangga suaminya (Ibid).

Disamping fungsinya itu seseorang ibu rumah tangga mempunyai :

1. Kewajiban terhadap Tuhan.
2. Kewajiban terhadap suaminya, dan rumah tangga.
3. Kewajiban terhadap agama
4. Kewajiban terhadap kaumnya sesama perempuan
5. Kewajiban terhadap bangsa dan negaranya

(Ibid : 77 - 78)

Berdasarkan pendapat tersebut di atas dapat dipahami bahwa peranan wanita sebagai isteri dan sebagai ibu dari anaknya mempunyai arti penting yaitu sebagai sumber insani pembangunan bangsa dan negara terlebih lagi istri PUS. Peranan dan fungsi dari isteri tersebut dapat dilihat dari berbagai aktivitas atau kegiatan yang mereka lakukan sehari-hari yaitu sebagai pendamping suami, mengatur dan mengelola rumah tangga, mendidik dan membina serta membimbing anak-anaknya agar kelak dapat menjadi kader-kader pembangunan bangsa yang mempunyai potensi, kreativitas dan kualitas yang tinggi, sehingga mampu untuk mengikuti perkembangan dan kemajuan zaman.

Disamping hal tersebut seorang isteri dari pasangan usia subur mempunyai kewajiban terhadap Tuhan, suami dan rumah tangganya sesuai dengan anjuran agamanya dan mampu menghargai serta menghormati antara sesamanya dan juga berkewajiban untuk membela bangsa dan negaranya, sesuai dengan harkat dan martabatnya sebagai isteri dari pasangan usia subur.

E. Rumusan Hipotesa

Hipotesa dapat diartikan sebagai jawaban yang sifatnya sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Hal ini sejalan dengan pendapat Sutrisno Hadi dalam bukunya Metodologi Research Jilid 1 yang mengatakan bahwa hipotesa adalah “dugaan yang mungkin benar, atau juga salah”. (Sutrisno Hadi, 1985 : 63).

Dari pendapat tersebut, jelaslah bahwa hipotesa merupakan dugaan sementara yang kebenarannya melalui data hasil penelitian.

Berikut tolak dari pendapat tersebut, maka dalam penelitian ini penulis dapat merumuskan sebagai berikut :

1. Ada hubungan tingkat beragama Islam isteri pasangan usia subur terhadap keberhasilan dalam program keluarga berencana di Kelurahan Pahandut Kodya Palangkaraya
2. Ada pengaruh tingkat beragama Islam isteri pasangan usia subur terhadap keberhasilan dalam program keluarga berencana di Kelurahan Pahandut Kodya Palangkaraya.

F. Konsep dan Pengukuran

Untuk memperjelas gambaran dari penelitian ini. Penulis membuat batasan istilah yang digunakan untuk mempermudah memahaminya, sebagai berikut :

1. Tingkat beragama isteri pasangan usia subur

Tingkat beragama maksudnya adalah tinggi rendahnya kegiatan beragama yang dilakukan berupa pengamalan ibadah sehari-hari bagi isteri

dari pasangan usia subur dengan sadar terhadap ajaran-ajaran agama Islam. Oleh karena itu yang tingkat beragama mereka ada yang rendah, ada yang sedang dan ada yang tinggi. Yang dimaksud tingkat beragama rendah adalah sangat kecil frekuensi mengerjakan ibadah yang diperintahkan oleh agama Islam, dalam kehidupan sehari-hari baik wajib maupun sunah. Tingkat beragama sedang, adalah kadang-kadang didalam mengerjakan ibadah diperintahkan oleh agama Islam dalam kehidupan sehari-hari baik wajib maupun sunah dan tingkat beragama tinggi, adalah selalu mengerjakan ibadah yang diperintahkan oleh agama Islam dalam kehidupan sehari-hari baik wajib maupun sunah.

Pasangan usia subur maksudnya adalah pasangan suami isteri yang isterinya berumur 15 - 49 tahun, masih produktif untuk hamil dan melahirkan. Adapun ukuran untuk mengetahui tingkat beragama isteri dari pasangan usia subur digunakan kriteria sebagai berikut :

1. Mengerjakan shalat fardhu lima kali sehari - semalam baik berjamaah atau sendirian.
2. Membiasakan melaksanakan shalat sunat.
3. Mengerjakan ibadah puasa di bulan ramadhan.
4. Mengerjakan shalat tarawih di bulan ramadhan.
5. Mengeluarkan zakat fitrah dibulan ramadhan.
6. Membiasakan melaksanakan ibadah puasa sunat di luar bulan ramadhan.
7. Membiasakan mempelajari agama atau membaca buku agama.

8. Membaca basmallah ketika memulai pekerjaan.
9. Ucapan salam (Assalamualaikum' alaikum wr. Wb) ketika akan masuk dan keluar rumah.
10. Mengunjungi tetangga yang sakit atau meninggal dunia.
11. Menghadiri ceramah atau mengikuti pengajian.
12. Mengajarkan anak pendidikan agama Islam.
13. Membiasakan membaca Al-Qur'an.

Tingkat beragama Islam pasangan usia subur atau isteri pasangan usia subur di ukur melalui indikator-indikator sebagai berikut :

1. Mengerjakan shalat fardhu di rumah atau musallah atau masjid baik berjamaah atau sendirian bagi isteri pasangan usia subur yang tidak berhalangan yaitu :
 - a. Dari segi jumlah yaitu :

▪ 5 kali sehari semalam	skor 3
▪ 3 - 4 kali sehari semalam	skor 2
▪ < 3 kali sehari semalam	skor 1
 - b. Ketepatan waktu yaitu :

▪ Selalu tepat waktu 3 - 5 kali	skor 3
▪ Kadang-kadang tepat waktu 1 - 2 kali	skor 2
▪ Tidak tepat waktu	skor 1
 - c. Keaktifan shalat berjamaah yaitu :

▪ Selalu berjamaah 3 - 5 kali	skor 3
▪ Kadang-kadang berjamaah 1 - 2 kali	skor 2
▪ Tidak berjamaah	skor 1

2. Membiasakan melaksanakan shalat sunat bagi isteri pasangan usia subur yang tidak berhalangan yaitu :
 - a. > 4 kali dalam seminggu skor 3
 - b. 3 sampai 4 kali dalam seminggu skor 2
 - c. < 3 kali dalam seminggu skor 1
3. Mengerjakan ibadah puasa di bulan ramadhan bagi isteri pasangan usia subur yang tidak berhalangan yaitu :
 - a. Puasa sebulan 20 - 24 skor 3
 - b. Puasa sebulan 11 sampai 19 kali skor 2
 - c. Puasa sebulan < 10 kali skor 1
4. Mengerjakan shalat sunat tarawih bagi isteri pasangan usia subur yang tidak berhalangan yaitu :
 - a. Shalat sebulan 20 - 24 skor 3
 - b. Shalat sebulan 11 sampai 19 kali skor 2
 - c. Shalat sebulan < 10 kali skor 1
5. Mengeluarkan zakat fitrah di bulan ramadhan atau sebelum shalat idul fitri yaitu :
 - a. Selalu mengeluarkan skor 3
 - b. Kadang-kadang mengeluarkan skor 2
 - c. Tidak pernah mengeluarkan skor 1

6. Membiasakan melaksanakan ibadah puasa sunat bagi isteri pasangan usia subur yang tidak berhalangan yaitu :
 - a. Mengerjakan > 6 kali dalam satu bulan skor 3
 - b. Mengerjakan 3 sampai 5 kali dalam 1 bulan skor 2
 - c. < 2 kali dalam 1 bulan skor 1
7. Membiasakan mempelajari agama atau membaca buku agama dalam seminggu yaitu :
 - a. Mempelajari > 3 kali dalam seminggu skor 3
 - b. Mempelajari 1 sampai 2 kali dalam seminggu skor 2
 - c. Tidak pernah mempelajari dalam seminggu skor 1
8. Membaca basmallah ketika memulai pekerjaan yang baik yaitu :
 - a. Selalu membaca skor 3
 - b. Kadang-kadang membaca skor 2
 - c. Tidak pernah membaca skor 1
9. Ucapan salam(Asalu'alaikum wr. Wb) ketika akan masuk dan keluar rumah yaitu :
 - a. Selalu mengucapkan skor 3
 - b. Kadang-kadang mengucapkan skor 2
 - c. Tidak pernah mengucapkan skor 1

10. Mengunjungi tetangga yang sakit atau meninggal dunia yaitu :

- a. Selalu mengunjungi skor 3
- b. Kadang-kadang mengunjungi skor 2
- c. Tidak pernah mengunjungi skor 1

11. Menghadiri ceramah agama atau mengikuti pengajian yaitu :

- a. Menghadiri 3 kali dalam seminggu skor 3
- b. Menghadiri 1 sampai 2 kali dalam seminggu skor 2
- c. Tidak pernah menghadiri dalam seminggu skor 1

12. Mengajarkan anak pendidikan agama Islam dalam seminggu yaitu :

- a. Selalu mengajarkan 3 – 7 kali skor 3
- b. Kadang-kadang mengajarkan 1 – 2 kali skor 2
- c. Tidak pernah mengajarkan skor 1

13. Membiasakan membaca Al-Qur'an bagi isteri pasangan usia subur yang tidak berhalangan yaitu :

- a. Membaca 3 kali dalam 1 minggu skor 3
- b. Membaca 1 sampai 2 kali dalam satu minggu skor 2
- c. Tidak pernah membaca dalam satu minggu skor 1

Untuk mengetahui bagaimana tingkat beragama isteri dari PUS, maka dari seluruh indikator-indikator tersebut dicari rata-ratanya. Setelah itu ditentukan intervalnya dengan cara nilai rata-rata tertinggi kurang nilai rata-rata terendah dibagi 3, yaitu :

- a). Jika nilai rata-rata $2,5417 - 2,8125$ dikategorikan tinggi, skor 3
- b). Jika nilai rata-rata $2,2708 - 2,5416$ dikategorikan sedang, skor 2

- c). Jika nilai rata-rata 2,00 – 2,207 dikategorikan kurang, skor 1.
2. Keberhasilan dalam program Keluarga Berencana

Keberhasilan dalam program keluarga berencana maksudnya adalah ikut sertaanya secara aktif dari isteri pasangan usia subur dengan kesadarnya mengikuti program keluarga berencana. Kesadaran untuk mengikuti program keluarga berencana menjadi amat penting guna mencapai keseimbangan pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan ekonomi, dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga, khususnya ibu dan anak melalui pengendalian kelahiran dengan penggunaan alat kontasepsi yang tidak bertentangan dengan hukum agama, undang-undang negara dan moral pancasila dalam rangka mewujudkan kesejahteraan masyarakat bangsa dan negara.

Keberhasilan dalam program keluarga berencana tersebut meliputi :

1. Adanya keinginan untuk menjadi peserta KB aktif
2. Mengikuti program keluarga berencana secara aktif.
3. Usia awal menjadi peserta KB aktif.
4. Kesepakatan untuk mempunyai anak dengan jumlah dua.
5. Lamanya menjadi KB aktif.
6. Frekuensi penggunaan alat kontrasepsi
7. Pendapat terhadap anjuran ber-KB.

- Keberhasilan dalam program keluarga berencana diukur melalui indikator-indikator sebagai berikut :
1. Adanya keinginan untuk menjadi peserta KB aktif yaitu :
 - a. Telah ada sebelum menikah, dianggap sangat berhasil skor 3
 - b. Timbul setelah menikah, dianggap cukup berhasil skor 2
 - c. Timbul setelah punya anak, dianggap kurang berhasil skor 1
 2. Mengikuti program keluarga berencana secara aktif yaitu :
 - a. Kesadaran suami dan isteri dianggap sangat berhasil skor 3
 - b. Kehendak ~~isteri / suami~~, dianggap cukup skor 2
 - c. Nasehat orang lain, dianggap kurang berhasil skor 1
 3. Usia awal menjadi peserta KB aktif isteri pasangan usia subur yaitu :
 - a. Sebelum usia 25 tahun, dianggap sangat berhasil skor 3
 - b. 25 - 30 tahun dianggap cukup berhasil skor 2
 - c. 31 tahun atau lebih, dianggap kurang berhasil skor 1
 4. Kesepakatan untuk mempunyai anak dengan jumlah yaitu :
 - a. 2 orang tanpa memandang jenis kelamin anak, dianggap sangat berhasil skor 3
 - b. 3 orang tanpa memandang jenis kelamin anak dianggap cukup berhasil skor 2

- c. 3 orang anak atau lebih dengan ketentuan harus ada anak laki-laki dan perempuan dianggap kurang berhasil skor 1
5. Lamanya menjadi peserta KB aktif yaitu :
- 10 tahun dianggap sangat berhasil skor 3
 - 7 - 9 tahun dianggap cukup berhasil skor 2
 - 5 - 6 tahun dianggap kurang berhasil skor 1
6. Frekuensi penggunaan alat kontrasepsi yaitu :
- Selalu menggunakan, dianggap sangat berhasil skor 3
 - Kadang-kadang perlu diingatkan, dianggap cukup berhasil skor 2
 - Sering lupa dalam penggunaan, dianggap kurang berhasil skor 1
7. Pendapat terhadap anjuran ber-KB yaitu :
- Sangat penting dan perlu dianggap sangat berhasil skor 3
 - Kurang penting/kurang perlu dianggap kurang berhasil skor 2
 - Tidak perlu dianggap tidak berhasil skor 1

Untuk mengetahui bagaimana keberhasilan program KB dari PUS, maka nilai dari seluruh indikator-indikator dalam keberhasilan program KB, dicari nilai rata-ratanya. Setelah itu ditentukan intervalnya dengan cara nilai rata-rata tertinggi kurang nilai rata-rata terendah dibagi 3, yaitu :

- Jika nilai rata-rata 2,583 – 2,875 dikategorikan tinggi, skor 3
- Jika nilai rata-rata 2,290–2,582 dikategorikan sedang, skor 2
- Jika nilai rata-rata 2,00 – 2,289 dikategorikan kurang, skor 1.

BAB II

BAHAN DAN METODE

A. Bahan dan Macam Data yang digunakan

Dalam penelitian ini disamping menggunakan bahan tertulis, juga digunakan bahan tidak tertulis.

1. Bahan tertulis adalah bahan yang diperoleh dalam bentuk tulisan-tulisan, arsip. Dari bahan ini diperoleh data meliputi :
 - a. Sejarah singkat dan perkembangan Kelurahan Pahandut Kodya Palangkaraya
 - b. Geografi Kelurahan Pahandut Kodya Palangkaraya
 - c. Demografi Kelurahan Pahandut Kodya Palangkaraya
 - d. Sarana bidang jasa kesehatan di Kelurahan Pahandut Kodya Palangkaraya
 - e. Perkembangan keluarga berencana di Kelurahan Pahandut Kodya Palangkaraya
 - f. Jumlah akseptor KB dan penggunaan alat KB di Kelurahan Pahandut Kodya Palangkaraya
 - g. Jumlah petugas akseptor KB di Kelurahan Pahandut Kodya Palangkaraya
 - h. Latar Belakang pendidikan dan alat kontrasepsi yang digunakan responden di Kelurahan Pahandut Kodya Palangkaraya
2. Bahan-bahan tidak tertulis adalah bahan-bahan yang diperoleh dari responden atau informasi yang dilakukan pada saat penelitian dilakukan

baik melalui pengamatan atau observasi wawancara dan angket. Dari bahan ini diperoleh data meliputi :

- a. Tingkat beragama Islam isteri pasangan usia subur terhadap pengamannya ibadah sehari-hari di Kelurahan Pahandut Kodya Palangkaraya.
- b. Alat kontrasepsi yang digunakan isteri dari pasangan usia subur di Kelurahan Pahandut Kodya Palangkaraya.
- c. Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam program keluarga berencana di Kelurahan Pahandut Kodya Palangkaraya
- d. Bentuk-bentuk kegiatan keagamaan isteri dari pasangan usia subur di Kelurahan Pahandut Kodya Palangkaraya.
- e. Bentuk-bentuk kegiatan petugas program keluarga berencana terhadap isteri dari pasangan usia subur di Kelurahan Pahandut Kodya Palangkaraya
- f. Sarana pelayanan program keluarga berencana yang tersedia baik fisik maupun non fisik di Kelurahan Pahandut Kodya Palangkaraya

B. Metodologi Penelitian

a. Populasi

Sebagai populasi dalam penelitian ini adalah seluruh isteri dari pasangan usia subur yang beragama Islam berusia 15 - 49 tahun dan menjadi peserta KB aktif di Kelurahan Pahandut Kodya Palangkaraya yang berlokasi sebagai berikut :

NO	LOKASI	JUMLAH
1	Komplek Pemukiman Pasanggarahan	60
2	Komplek Pemukiman Panarung	410
3	Komplek Pemukiman Rindang Banua	301
4	Komplek Pemukiman Pelabuhan Rambang	379
5	Komplek Pemukiman Kampung Baru	273
6	Komplek Pemukiman Bengkel	230
		1653

Hasil Data Petugas BKKBN 1996

b. Sampel

Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik purposive sampling atau sampel bertujuan dengan alasan sebagai berikut :

1. Pada lokasi komplek pemukiman tersebut labih banyak isteri dari pasangan usia subur yang beragama Islam yang mengikuti program keluarga berencana secara aktif yang sudah terdaftar 5 - 10 tahun.

Adapun yang menjadi lokasi yang terpilih tersebut ada tiga, yaitu :

NO	L O K A S I	J U M L A H
1	Komplek Pemukiman Panarung	410
2	Komplek Pemukiman Rindang Banua	301
3	Komplek Pemukiman Pelabuhan Rambang	379
		1090

2. Peneliti menetapkan unsur sampel yang telah terdaftar 5 - 10 tahun sebagai peserta KB aktif. Dengan pertimbangan bahwa disamping memiliki pengalaman lebih banyak dalam ber-KB.
3. Isteri dari pasangan usia subur yang beragama Islam lebih banyak tinggal di lokasi atau pemukiman yang mudah dikunjungi.

Adapun sampel yang dijadikan responden dalam penelitian ini dari sejumlah 1090 akan di ambil 10% dengan perhitungan sebagai berikut :

$$1090 \times \frac{10}{110} = 109 \text{ orang dibulatkan } 110 \text{ orang}$$

Hal ini sesuai dengan pendapat Suharsimi Arikunto dalam bukunya prosedur penelitian suatu pendekatan praktik yang

mengatakan :

Untuk sekedar ancar-ancar maka apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika apabila jumlah subyeknya besar dapat diambil 10 – 15% atau lebih.

(Suharsimi Arikunto, 1992 : 107)

Penelitian ini dilakukan kepada responden secara teknik random sampling atau sampling acak dengan cara sederhana yaitu undian.

b. Teknik Pengumpulan Data

1. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tentang:

- a. Sejarah singkat dan perkembangan Kelurahan Pahandut Kodya Palangkaraya
- b. Geografi Kelurahan Pahandut Kodya Palangkaraya
- c. Demografi Kelurahan Pahandut Kodya Palangkaraya
- d. Jumlah penduduk menurut umur dan jenis kelamin di Kelurahan Pahandut Kodya Palangkaraya
- e. Jumlah penduduk menurut jenis umur di Kelurahan Pahandut Kodya Palangkaraya
- f. Jumlah penduduk menurut agama dan kepercayaan di Kelurahan Pahandut Kodya Palangkaraya
- g. Jumlah rumah ibadah di Kelurahan Pahandut Kodya Palangkaraya
- h. Jumlah penduduk menurut tingkat pendidikan di Kelurahan Pahandut Kodya Palangkaraya
- i. Sarana Pendidikan di Kelurahan Pahandut Kodya Palangkaraya
- j. Prasarana kesehatan di Kelurahan Pahandut Kodya Palangkaraya
- k. Sarana bidang jasa kesehatan di Kelurahan Pahandut Kodya Palangkaraya

1. Perkembangan keluarga berencana di Kelurahan Pahandut Kodya Palangkaraya
- m. Jumlah akseptor KB dan penggunaan alat KB di Kelurahan Pahandut Kodya Palangkaraya
- n. Jumlah petugas akseptor KB di Kelurahan Pahandut Kodya Palangkaraya
- o. Latar Belakang pendidikan dan alat kontrasepsi yang digunakan responden di Kelurahan Pahandut Kodya Palangkaraya

2. Observasi

Teknik observasi digunakan untuk memperoleh data tentang :

1. Pelaksanaan ibadah sehari-hari isteri dari pasangan usia subur dalam pengamalannya terhadap ajaran agama Islam di Kelurahan Pahandut Kodya Palangkaraya
2. Kegiatan keagamaan isteri dari pasangan usia subur di Kelurahan Pahandut Kodya Palangkaraya.
3. Bentuk-bentuk kegiatan petugas program keluarga berencana terhadap isteri dari pasangan usia subur di Kelurahan Pahandut Kodya Palangkaraya.
4. Sarana pelayanan program keluarga berencana yang tersedia baik fisik maupun non fisik di Kelurahan Pahandut Kodya Palangkaraya.

c. Wawancara

Dengan teknik wawancara akan digali data tentang :

1. Pelaksanaan ibadah sehari-hari isteri dari pasangan usia subur dalam pengamalannya terhadap ajaran agama Islam di Kelurahan Pahandut Kodya Palangkaraya.
2. Bentuk-bentuk kegiatan keagamaan isteri dari pasangan usia subur di Kelurahan Pahandut Kodya Palangkaraya.
3. Bentuk-bentuk kegiatan petugas program keluarga berencana terhadap isteri dari pasangan usia subur di Kelurahan Pahandut Kodya Palangkaraya.
4. Alat kontrasepsi yang digunakan isteri dari pasangan usia subur di Kelurahan Pahandut Kodya Palangkaraya.
5. Sarana pelayanan program keluarga berencana yang tersedia baik fisik maupun non fisik.
6. Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam program keluarga berencana di Kelurahan Pahandut Kodya Palangkaraya.

d. Angket

Dengan teknik angket akan digali data tentang :

1. Tingkat beragama Islam isteri pasangan usia subur terhadap pengamalannya ibadah sehari-hari di Kelurahan Pahandut Kodya Palangkaraya.
2. Bentuk-bentuk kegiatan keagamaan isteri dari pasangan usia subur di Kelurahan Pahandut Kodya Palangkaraya.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan program keluarga berencana di Kelurahan Pahandut Kodya Palangkaraya.
4. Bentuk-bentuk kegiatan akseptor program keluarga berencana kepada isteri dari pasangan usia subur di Kelurahan Pahandut Kodya Palangkaraya.

c. Teknik Analisa Data

Untuk menganalisa data yang telah dikumpulkan dalam penelitian ini akan digunakan berbagai pengolahan data sesuai dengan jenis dan bentuk data, sebagaimana pendapat Drs Marjuki dalam bukunya Metode Rised sebagai berikut :

1. Editing, yaitu melihat atau memeriksa kembali kesempurnaan data yang diperoleh, agar terhindar dari keraguan atau kesalahan terhadap data tersebut sehingga data disajikan benar-benar valid.
2. Coding, yaitu memberi kode terhadap data yang diperoleh menurut jenis dan bentuk data atau mengklasifikasikan data guna memudahkan pelaporan.
3. Tabulating, yaitu proses pengelompokan jawaban-jawaban yang serupa dengan menjumlahkannya dengan cara yang diteliti dan teratur atau pembuatan tabel-tabel yang berguna.
4. Analyzing, yaitu kegiatan membuat analisa-analisa sebagai dasar dari penarikan kesimpulan, dilakukan dengan membaca tabel-tabel atau angka-angka yang telah dibuat sehingga membentuk uraian atau penafsiran.

(Drs. Marjuki, 1983 : 13)

d. Pengujian Hipotesa

Untuk menguji hipotesa dalam penelitian ini digunakan uji hipotesa dengan analisa statistik :

- a. Ada hubungan tingkat beragama Islam istri pasangan usia subur dengan keberhasilan dalam program keluarga nerencana di Kelurahan Pahandut Kodya Palangkaraya. Digunakan rumus korelasi product moment menurut Drs. Anas Sudijono dalam bukunya Pengantar Statistik Pendidikan sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{(N \cdot X^2 - (\Sigma X)^2) (N \cdot Y^2 - (\Sigma Y)^2)\}}}$$

r_{xy} = Angka Indek Korekasi "r Product Moment".

N = Jumlah responden.

ΣXY = Jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y.

ΣX = Jumlah seluruh skor X

ΣY = Jumlah seluruh skor Y

(Anas Sudijono, 1987 : 193)

Kemudian setelah diperoleh harga r, untuk mengetahui korelasi atau hubungan tersebut signifikan atau tidak, maka dilanjutkan dengan uji signifikan dengan memakai rumus t hitung menurut pendapat Dr. Prof. Made Putrawan dalam bukunya Pengujian Hipotesis dalam Penelitian-Penelitian Sosial, sebagai berikut :

$$t \text{ hit} = \frac{r_{XY} \sqrt{N - 2}}{\sqrt{1 - r_{XY}^2}}$$

(Made Futrawan, 1990 : 121)

2. Ada pengaruh tingkat beragama Islam isteri pasangan usia subur terhadap keberhasilan dalam program keluarga berencana di Kelurahan Pahandut Kodya Palangkaraya. Digunakan rumus Regresi Linier Sederhana menurut Dr. Nana Sudjana dan Dr. Ibrahim, M.A dalam bukunya Penelitian dan Penilaian Pendidikan sebagai berikut :

$$\text{a. } \frac{(\Sigma Y) (\Sigma X^2) - (\Sigma X) (\Sigma XY)}{\sqrt{nX^2 - (X)^2}}$$

$$\text{b. } \frac{n \cdot \Sigma XY - (\Sigma X) (\Sigma Y)}{\sqrt{n \cdot \Sigma XY - (\Sigma X)^2}}$$

Persamaan untuk dugaan garis regresinya adalah $Y = a + b(X)$.

(Nana Sudjana dan Ibrahim, 1987 : 159).

BAB III

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah Singkat Dan Perkembangan Pemerintah Kelurahan Pahandut.

Kelurahan Pahandut asal mulanya adalah sebuah dukuh yang hanya ditempati oleh satu keluarga yakni Bapak Handut. Beliau pada saat itu bermukim di lokasi yang bernama Bukit Hindu.

Dalam memenuhi kebutuhannya sehari-hari bapak Handut sekelurga berusaha membuat ladang dipinggiran sungai Kahayan. Setelah beberapa tahun beliau berusaha ditepi sungai kahayan ini, akhirnya berdatanganlah beberapa keluarga ke lokasi ini untuk bertempat tinggal dan berusaha sebagaimana yang dilakukan oleh Bapak Handut sekeluarga.

Dengan berdatangannya beberapa keluarga ke dukuh ini maka jumlah penduduknya semakin bertambah banyak dan atas dasar kesepakatan melalui forum musyawarah akhirnya status dukuh dirubah menjadi kampung yang diberi nama Pahandut dengan dikepalai Bapak Handut sendiri.

Perubahan status dukuh menjadi kampung ini terjadi pada tahun 1884. Kepemimpinan Bapak Handut diperkampungan ini berlangsung selama tiga tahun yakni dari tahun 1884 sampai dengan 1887. Pada tahun 1887 Bapak Handut melimpahkan kekuasaannya kepada Jaga Tulis dengan di bantu oleh Ngabe Sukah dan Salius saman.

Pada tahun 1912 Jaga Tulis mengundurkan diri dari jabatannya sebagai kepala kampung Pahandut dan digantikan oleh Ngabe Sukah dengan dibantu oleh Salius Saman dan Yohanes Rasan hingga sampai pada tahun 1928. Pada masa pemerintahan di pimpin oleh Ngabe Sukah inilah di kampung Pahandut berhasil mendirikan sekolah rakyat (SR), dengan tujuan agar anak-anak mereka sekolah tidak jauh dari kampungnya.

Pada tahun 1928, Ngabe Sukah mengundurkan diri sebagai kepala kampung dan digantikan oleh Yohanes Rasan dengan dibantu oleh Dindi Senen. Perkembangan kampung yang cukup menonjol pada masa pemerintahan ini adalah dibuatnya jalan kampung sepanjang 500 meter yang sekarang disebut jalan Kalimantan.

Pada tahun 1937, terjadi lagi pergantian kepala kampung dari Ngabe Sukah kepada Butit Ngabe Sukah dengan dibantu oleh Sepeteneus Rasa, Sinde Senes, Rubun Tanjung dan Saur Senes. Masa kepemimpinan Ngabe Sukah berlangsung selama tiga tahun yakni sampai pada tahun 1941 dan pada tahun yang sama warga kampung Pahandut menunjuk W.Dean Massal sebagai kepala kampung Pahandut selama 7 tahun hingga tahun 1948, setelah itu jabatan beliau digantikan oleh Abdullah Inin dengan dibantu oleh Tamri Inin, Ruban Tanjung, Stefanus Rasad. Dimar Ngabe Sukah dan Sindi Sunnah. Pada masa Abdullah Inin inilah datang seorang tokoh Kalimantan Tengah yaitu Bapak Tjilik Riwut yang berkeinginan membangun Ibukota Propinsi Kalimantan Tengah dan akhirnya beliaulah yang pertama kalinya menjabat

sebagai Gubernur Kepala Daerah Propinsi Kalimantan Tengah yang berkedudukan di Pahandut.

Pada tanggal 17 Juli 1957 berlangsung peletakan batu pertama bagi peresmian kota Palangkaraya sebagai ibukota Propinsi Kalimantan Tengah yang dilakukan oleh Bapak Presiden Republik Indonesia yang pertama yaitu Bapak Ir. Soekarno yang tugu peresmiannya terletak di jalan S.Parmar didepan Kantor Wilayah Pekerjaan Umum sekarang ini. Sejak peletakan batu pertama tersebut maka gerak pembangunan didaerah ini semakin maju sesuai dengan perkembangan daerah.

Pada tahun 1969 istilah kampung Pahandut di ganti dengan nama Desa Pahandut yang dipimpin oleh Demar Ngabe Sukah dengan dibantu oleh Duris P. Unjik dan Pijar Jidan. Selama Damar Ngabe Sukah menjadi kepala desa maka telah dibangun Kantor Kepala Desa/Balai Desa.

Pada tahun 1979 s/d 1978 jabatan Kepala Desa diserahkan terimakan dari pejabat lama Damar Ngabe Sukah kepada pejabat baru yakni bapak Basran Ismael dengan dibantu oleh Duris P. Unjik dan Walters S. Payang. Pada dekade tersebut Basaran Ismael melanjutkan dan mengembangkan pembangunan yang telah dirintis oleh pimpinan terdahulu dan pada masa pemerintahan beliau ini pulalah Pemerintah Indonesia dalam hal ini Menteri Sekretaris Negara telah meresmikan pembentukan Kecamatan Pahandut dengan camat pertama W.E.G. Djohan. BA dengan Walikota Madya Kepala Daerah Tingkat II Palangkaraya Bapak Kadiyoto.

Berdasarkan dengan keputusan Menteri Dalam Negeri No.502 tanggal 22 September 1980 dan No.140.135 pada tanggal 14 Pebruari 1980 tentang penetapan Desa menjadi Kelurahan dan Surat Keputusan Walikotamadya Kepala Daerah Tingkat II Palangkaraya No.335/PEM/III-A/1981. Maka Desa Pahandut di rubah menjadi Kelurahan Pahandut. Adapun peresmian nama Kelurahan Pahandut untuk Propinsi Kalimantan Tengah dilaksanakan secara simbolis oleh Menteri Dalam Negeri yang pada saat itu bertindak sebagai Inspektur Upacara Bapak Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Propinsi Kalimantan Tengah atas nama Menteri Dalam Negeri yakni Bapak W.A. Gara yang mengambil tempat dihalaman Balai Kotamadya Palangkaraya pada tahun 1981.

Berdasarkan UU Nomor 5 tahun 1979 maka pada tahun 1981 disusunlah Struktur Organisasi pemerintahan Kelurahan Pahandut sebagai berikut :

Lurah Pahandut : Duris P. Unjik

Sekretaris Lurah : Syahrir T. Kaling

Kaur Pemerintahan : A.N. Domoy

Kaur Kesra : M.Subli

Kaur Ekobang : Mukhtar AK

Kaur Umum : Ny.Rustinum

Kaur Keuangan : Kasiman Wiyono

Selama kurang lebih 12 tahun Duris.P.Unjik memimpin masyarakat Kelurahan Pahandut maka pada tahun 1990 beliau digantikan oleh

Walikotamadya Palangkaraya dengan keputusan Nomor BP.820/627/X/1990

tanggal 1 Oktober 1990 dengan struktur sebagai berikut :

Lurah Pahandut	:	Ikerma
Sekretaris Lurah	:	Koat Marthin
Kaur Pemerintahan	:	Person
Kaur Kesra	:	Rustinum
Kaur Ekobang	:	M. Riban
Kaur Keuangan	:	Nuri Encon
Dibantu Stap	:	Herman B.Djagan, Wiwi

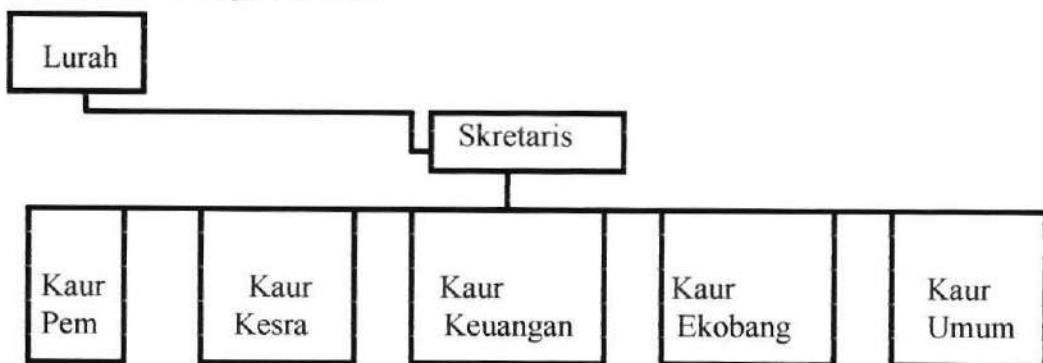
Pada tahun 1993 kepala Kelurahan Pahandut dijabat oleh Drs.Koat Martin sesuai dengan keputusan Walikotamadya Kepala Daerah Tingkat II Palangkaraya No:820/938/peg tanggal 14 Desember 1993. Kemudian pada tahun 1994 Kepala Kelurahan Pahandut dijabat oleh Bapak Ikhwansyah. BA. Hal ini sesuai dengan keputusan Wlikotamadya Kepala Daerah Tingkat II Palangkaraya No:820/165/peg. Tanggaal 6 April 1994 dengan komposisi struktur sebagai berikut :

Lurah Pahandut	:	Ikhwansyah, BA.
Sekretaris Lurah	:	Tugas Djimat
Kaur Pemerintahan	:	Person
Kaur Kesra	:	Rustinum
Kaur Ekobang	:	M. Riban
Kaur Keuangan	:	Nuri Encon
Kaur Umum	:	Berhol Mambat

Kaur Keuangan : Nuri Encon
 Kaur Umum : Berhol Mambat
 Dibantu Stap :
 1. Herman B.Djagan
 2. Wiwi
 3. Bahnor
 4. Butir Sinta
 5. Kuri Sutanggang
 6. Riyomie

Sejak tahun 1990 struktur Organisasi Pemerintahan Kelurahan

Pahandut sebagai berikut :



B. GEOGRAFI KELURAHAN PAHANDUT

Secara geografi kelurahan Pahandut berada di Wilayah Ibukota Kecamatan Pahandut dan Ibukota daerah Tingkat II Palangkaraya sekaligus berada di Ibukota Propinsi Kalimantan Tengah.

Kelurahan Pahandut mempunyai luas wilayah kurang lebih 8.985 dan merupakan salah satu dari tiga desa yang ada dikota Palangkaraya. Di Kelurahan Pahandut ini mempunyai dua anak desa yaitu desa Taliu dan desa

Tanjung Pinang, disamping itu di Kelurahan Pahandut ini terdapat komplek pemukiman penduduk yang besar antara lain :

1. Komplek Pemukiman Kampung Baru
2. Komplek Pemukiman Bengkel
3. Komplek Pemukiman Pesanggerahan
4. Komplek Pemukiman Pasar Baru/Palangkasari
5. Komplek Pemukiman Rindang Benua
6. Komplek Pemukiman Panarung Bawah

Seperti daerah-daerah lainnya di Kalimantan Tengah Kelurahan Pahandut beriklim tropis. Hal ini disebabkan masih banyak hutan disekitar daerah ini. Sehingga tanahnya dapat menyerap air hujan yang turun. Sedangkan suhu udara berkisar antara 30 - 34 °C pada siang hari dan 18 - 24 °C pada malam hari. Batas wilayah Kelurahan Pahandut menurut data yang diperoleh adalah sebagai berikut :

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Kelurahan Tumbang Rungan.
2. Sebelah Timur berbatasan dengan kelurahan Kalampangan
3. Sebelah Selatan berbatasan dengan kelurahan Kereng Bengkirai
4. Sebelah Barat berbatasan dengan Kelurahan Langkai.

C. DEMOGRAFI KELURAHAN PAHANDUT

Berdasarkan data penduduk tahun 1995, penduduk Kelurahan Pahandut berjumlah 35.561 jiwa dengan jumlah kepala keluarga 7.428 KK dan terdiri

dari 17.381 jiwa laki-laki dan 18.180 jiwa perempuan sedangkan menurut kewarganegaraan terdiri dari 35.361 jiwa WNI dan 16 WNA.

Penduduk Kelurahan Pahandut terbagi dalam 130 RT dan 36 RW dengan kepadatan penduduk lebih kurang 203 jiwa/Km² sehingga tingkat kepadatan penduduk dikategorikan jarang, hal ini disebabkan karena penduduk yang berada di Kelurahan Pahandut ini tinggal mengelompok pada daerah pemukiman tertentu seperti daerah pemukiman Bengkel, Pasanggerahan dan lain-lain.

Pertumbuhan penduduk rata-rata per tahun sebesar 5% ini berarti bahwa pertumbuhan di wilayah ini cukup tinggi. Pertumbuhan ini berasal dari selisih jumlah kelahiran (Non Mortalitas) dan kematian (Mortalitas) serta terjadinya urbanisasi, terutama anak-anak pelajar, mahasiswa dan pedagang. Untuk lebih jelasnya jumlah penduduk terutama ditinjau menurut umur dan jenis kelamin sebagaimana tabel berikut

TABEL 1
JUMLAH PENDUDUK KELURAHAN MENURUT
UMUR DAN JENIS KELAMIN TAHUN 1996

Jenis Kelamin	Umur (dalam tahun)						Jumlah
	01	1 - 3	3 - 5	5 - 15	15 - 60	60	
Laki-Laki	449	704	967	3.467	11.262	532	17.281
Perempuan	453	886	706	4.303	11.400	436	18.18
Jumlah	902	1590	1669	7770	22662	968	35.561

Sumber data : Kantor Kelurahan Pahandut

Dari tabel di atas terlihat bahwa pada tahun 1995 angka pertumbuhan penduduk kelurahan Pahandut hampir mempunyai kesimbangan antara laki-laki dan perempuan yaitu 17.38 jiwa laki-laki dan 18.180 jiwa perempuan dan hanya selisih keduanya sebanyak 1.201 jiwa.

1. Jumlah Penduduk Menurut Jenis Pekerjaan/Pencaharian

Berdasarkan data tahun 1996, jumlah penduduk Kelurahan Pahandut menurut jenis pekerjaan/pencaharian dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL 2
JUMLAH PENDUDUK KELURAHAN PAHANDUT
JENIS PEKERJAAN/PENCAHARIAN TAHUN 1996

No 1	Jenis Mata Pencaharian 2	Frekuensi 3	Prosentase 4
1	Nelayan/pencari rumput laut	936	2,74
2	Petani pemilik	189	0,53
3	Peternak	328	0,92
4	Kerajinan tangan	96	0,26
5	Pengusaha industri kecil	78	0,21
6	Pengusaha	98	0,27
7	Pandai Besi	16	0,04
8	Dokter	11	0,03
9	Bidan	25	0,07
10	Mantri Kesehatan	16	0,04
11	Guru	243	0,68
12	Pegawai Negeri	2.014	5,66
13	Buruh	2.922	8,21
14	Dukun Bayi	5	0,01
15	Tukang Cukur	31	0,08
16	Tukang Jahit	148	0,41
17	Tukang Kayu	790	2,22

No 1	Jenis Mata Pencaharian 2	Frekuensi 3	Prosentase 4
18	Tukang Becak	650	1,82
19	Tukang Batu	599	1,68
20	Jasa Angkutan	485	1,36
21	ABRI	856	0,40
22	Pensiunan Pegawai Negeri/ABRI	349	0,98
23	Pedagang	8.264	23,23
24	Berkebun Sayur	105	0,29
25	Dll	16.288	45,80
	Jumlah	35.561	100

Sumber data: Kelurahan Pahandut tahun 1996

Dari tabel di atas terlihat bahwa Penduduk Pahandut mayoritas sebagai pedagang yaitu 8.264% dari jumlah penduduk. Hal ini disebabkan karena kelurahan Pahandut merupakan pusat perbelanjaan, pertokoan dan hiburan, kemudian 2.922% dari penduduknya sebagai buruh, hal ini dimungkinkan karena di Kelurahan Pahandut terdapat Dermaga atau pelabuhan tempat bongkar muat semua barang yang datang dari berbagai daerah, kemudian 2.014% sebagai Pegawai Negeri Sipil.

2. Jumlah Penduduk Menurut Agama dan Kepercayaan

Sebagaimana daerah lainnya di Palangkaraya yang mempunyai berbagai suku dan ragam budaya serta agama dan kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Begitu juga di Kelurahan Pahandut terdiri dari berbagai suku dan ragam budaya serta tidak ketinggalan agama dan kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Adapun pemeluk agama dan kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang ada di Kelurahan Pahandut adalah : Islam, Kristen Protestan, Hindu Kaharingan, dan Budha.

Perbedaan suku, budaya agama tidaklah menjadi penghalang bagi pembangunan maupun kehidupan dalam bermasyarakat, karena penduduk Kelurahan Pahandut menyadari walaupun berbeda-beda tetapi tetap satu sebagai bangsa Indonesia, hal ini tercermin dalam kehidupan sehari-hari dimana antar agama yang satu dengan agama yang lain saling membantu, toleransi, hormat menghormati dan tidak terjadi sengketa antar pemeluk agama.

Berkat kegigihan dan keuletan serta keteguhan yang tinggi, pada tahun 1995 Kelurahan Pahandut mendapat predikat sebagai Kelurahan terbaik tingkat Propinsi Kalimantan Tengah. Hal ini tidak lepas dari peran serta dan keikutsertaan masyarakat dari berbagai penganut agama dalam hal menjaga kebersihan, keindahan, kemurnian serta persatuan dan kesatuan sehingga apa yang dicita-citakan selama ini terwujud.

Untuk melihat lebih jelas jumlah penduduk di Kelurahan Pahandut berdasarkan agama dapat dilihat sebagaimana tabel berikut ini :

TABEL 3
JUMLAH PENDUDUK KELURAHAN PAHANDUT
MENURUT AGAMA TAHUN 1996

No	Jenis Agama/Kepercayaan	Frekuensi	Prosentase
1	Islam	26.182	73,62
2	Kristen Protestan	7.289	20,50
3	Kristen Katolik	1.154	3,24
4	Hindu Kaharingan	812	2,28
5	Budha	124	0,34
	Jumlah	35.561	100,00

Sumber data : Kantor Kelurahan Pahandut

Dari tabel di atas terlihat bahwa penduduk kelurahan Pahandut sebagian besar memeluk agama Islam 73,62 kemudian pemeluk agama kristen protestan 20,50, pemeluk kristen katolik menempati urutan ketiga 3,24, pemeluk agama hindu kaharingan menempati urutan ke empat 2,28 sedangkan urutan kelima agama budha yaitu 0,34 yang pada umumnya dipeluk oleh warga negara Indonesia keturunan China serta masyarakat yang berasal dari Bali.

Dalam upaya memberikan kesempatan kepada pemeluk agama beribadah sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing dikelurahan Pahandut telah tersedia sarana peribadatan sebagaimana tabel di bawah ini.

TABEL 4
JUMLAH RUMAH IBADAH DI KELURAHAN PAHANDUT

No	Jenis	Frekuensi	Prosentase
1	Masjid	9 buah	15
2	Gereja	6 buah	10
3	Langgar/Mushala	45 buah	75
	Jumlah	60 buah	100

Sumber data : Kantor Pahandut tahun 1996

3. Jumlah Penduduk Kelurahan Pahandut Menurut Tingkat Pendidikan

Untuk mengetahui jumlah penduduk Kelurahan Pahandut menurut tingkat pendidikan pada tahun 1996 dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 5

**JUMLAH PENDUDUK KELURAHAN PAHANDUT
MENURUT TINGKAT PENDIDIKAN TAHUN 1996**

NO	Jenis Pendidikan	Frekuensi	Prosentase
1	Belum Sekolah	2.522	7,09
2	Tidak Tamat SD/Sederajat	3.195	8,99
3	Tamat SD/Sederajat	10.943	30,78
4	Tamat SLTP/Sederajat	7.238	20,35
5	Tamat SLTA/Sederajat	6.983	19,63
6	Tamat Akademik/Sederajat	4680	13,16
JUMLAH		35.561	100,00

Sumber data : Kantor Kelurahan Pahandut

Dari tabel di atas terlihat bahwa prosentase tertinggi adalah penduduk yang tamat SD/sederajat yakni sebesar 30,78 jiwa dari jumlah penduduk. Tetapi walaupun demikian penduduk Kelurahan Pahandut ini tergolong masyarakat yang berpendidikan. Disamping itu juga Kelurahan Pahandut ini menjadi tempat tinggal pelajar dan Mahasiswa dari berbagai daerah yang melanjutkan pendidikannya di sekolah maupun Perguruan Tinggi yang berada di Palangkaraya.

Dengan adanya tingkat pendidikan yang tinggi serta didukung dengan masyarakat yang berpendidikan maka fasilitas dan sarana pendidikan dilengkapi, hal ini sebagaimana tercantum dalam tabel berikut :

TABEL 6

SARANA PENDIDIKAN DI KELURAHAN PAHANDUT TAHUN 1996

NO	Jenis	Jumlah	Ruang	Daya Tampung
1	TK	6 buah	24	576
2	SD/Sederajat	26/5 buah	186	5.460
3	SLTP	1/3 buah	24	1.080
4	SLTA	1 buah	9	360

Sumber data : Kelurahan Pahandut Palangkaraya

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa gedung sekolah yang terbanyak di Kelurahan Pahandut adalah gedung Sekolah Dasar yakni 26 buah dengan daya tampung sebesar 5.460 siswa

TABEL 7
PRASARANA KESEHATAN DI KELURAHAN PAHANDUT
TAHUN 1996/1997

No	JENIS PRASARANA	FREKUENSI	Prosentase
1	Rumah Sakit	1	3,03
2	Poliklinik	3	9,05
3	Puskesmas	1	3,03
4	Puskemas pembantu	3	9,09
5	Pos Kesehatan	25	75,76
Jumlah		33	100,00

Sumber data : Kelurahan Pahandut Palangkaraya

Tabel di atas menggambarkan bahwa prasarana kesehatan berupa poliklinik dan puskesmas dan Pos kesehatan jumlahnya cukup memadai, sehingga untuk menampung/melayani peserta KB aktif pada beberapa pos kesehatan tersebut masih dapat menampung/melayani dengan baik.

Sedangkan, bila dilihat dari jumlah tenaga/jasa yang bekerja dibidang jasa kesehatan di Kelurahan Pahandut tahun 1996 sebagaimana tabel berikut ini:

TABEL 8

**SARANA BIDANG JASA KESEHATAN
DIKELURAHAN PAHANDUT TAHUN 1996**

NO	JENIS JASA	FREKUENSI	PROSENTASE
1	Dokter Praktik	11 orang	19,299
2	Bidan	25 orang	43,860
3	Manteri Kesehatan	16 orang	28,070
4	Dukun Bayi	5 orang	8,771
	Jumlah	57 orang	100,00

Sumber data : Kelurahan Pahandut Palangkaraya

Dari tabel di atas terlihat bahwa frekuensi terbesar adalah bidan mencapai 43,860% berikutnya manteri kesehatan 28,070%, dokter praktik 19,299% dan dukun bayi 8,771%. Kondisi demikian memungkinkan pelayanan memadai terhadap peserta KB aktif, karena jumlah tenaga bidan mencapai 25 orang atau 43,860%.

4. Perkembangan Keluarga Berencana (KB)

Peserta Keluarga Berencana Pasangan Usia Subur (PUS) di Kelurahan Pahandut berjumlah sebanyak 5.559 Pasangan Usia Subur (PUS). Pasangan Usia Subur (PUS) yang aktif berjumlah 3.451 pasangan usia subur.

Peserta Keluarga Berencana (KB) Pasangan Usia Subur (PUS) dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

TABEL 9

**JUMLAH AKSEPTOR DAN PENGGUNAAN
ALAT KONTASEPSI KB DIKELURAHAN
PAHANDUT TAHUN 1996/1997**

No	JENIS ALAT KONTASEPSI	JUMLAH	PROSENTASE
1	Pil sejumlah	2.214 orang	39,90
2	Obat Vaginal	3 orang	0,06
3	I U D sejumlah	461 orang	8,30
4	Kondom sejumlah	110 orang	1,99
5	MOW sejumlah	77 orang	1,39
6	MOP sejumlah	23 orang	0,41
7	INPLANT berjumlah	112 orang	2,01
8	Suntikan	2.550 orang	45,94
	Jumlah	5.550 orang	100,00

Suber data : Kelurahan Pahandut Palangkaraya

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa keberhasilan pelaksanaan keluarga berencana di Kelurahan Pahandut 80% hanya saja 20% yang tidak berhasil. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam usaha mencapai keberhasilan Keluarga Berencana (KB) adalah sumber keterangan, penyuluhan, pesan-pesan, pencatatan, pelaporan dan pendidikan secara operasional kepada akseptor maupun calon akseptor.

Selanjutnya untuk mengetahui petugas Aseptor KB yang terdapat di Kelurahan Pahandut Kodya Palangkaraya tahun 1996 dapat dilihat pada tabel beikut:

TABEL 10
PETUGAS AKSEPTOR KB DIKELURAHAN
PAHANDUT TAHUN 1996

No	NAMA/NIP	GOLONGAN RUANG
1	Sapta Budi Prayono SE NIP. 380 056 199	III/A
2	Mariana SE NIP. 380 855 998	III/A
3	Misndartaku NIP. 380 055 994	III/A
4	Kartini NIP. 380 015 354	II/D
5	Erta Rindawaty NIP. 380 026 194	II/D

Sumber data : Kelurahan Pahandut Palangkaraya

Sedangkan dilihat dari jumlah petugas lapangan KB (PLKB) di Kelurahan Pahandut Kotamadya Palangkaraya tahun 1996 sebanyak 5 orang yang terdiri dari 3 orang petugas wanita dan 2 orang petugas laki-laki. Dimana mereka memberikan penyuluhan dan melaksanakan kunjungan ke masyarakat/pos kesehatan antara 1 s/d 4 kali dalam sebulan.

Kemudian bila dilihat dari penggunaan alat kontrasepsi KB dapat dilihat pada tabel berikut ini:

TABEL 11
RESPONDEN YANG MENGGUNAKAN ALAT KONTRASEPSI KB
DI KELURAHAN PAHANDUT

NO	JENIS ALAT KB	FREKUENSI	PROSENTASE
1	Pil	63	57,28
2	Suntikan	47	42,72
	Jumlah	110	100,00

Sumber data: wawancara di Kelurahan Pahandut

Tabel di atas menunjukkan bahwa frekuensi terbesar peserta KB aktif menggunakan pil sebanyak prosentase (57,28%) atau 63 orang aseptor KB dan yang menggunakan suntikan prosentase (42,72%) atau 47 orang aseptor KB aktif. Keadaan tersebut mungkin karena menggunakan pil lebih mudah sebab tidak banyak memerlukan bantuan orang lain seperti suntikan.

5. Bentuk-bentuk Kegiatan Keagamaan Isteri Pasangan Usia Subur

Kegiatan keagamaan yang dilaksanakan isteri pasangan usia subur seperti memperingati hari-hari besar agama Islam, pengajian, tahlilan, yasinan, habsian dan manakibah yang terbagi kepada beberapa kelompok. Tiap kelompok anggotanya antara 40 sampai 150 orang. Kegiatan isteri pasangan usia subur ada 12 kelompok pengajian atau yasinan dan pelaksanaannya setiap hari minggu, senin, rabu, jum'at yang di laksanakan pada sore hari dan ada juga melaksanakan pada malam hari.

Kegiatan keagamaan yang dilaksanakan isteri pasangan usia subur, pelaksanaannya ada yang dilaksanakan di masjid, mussalla dan ada juga yang dilaksanakan dari rumah kerumah atau secara bergiliran dan pengajian ini yang memberi materi adalah tokoh agama yang ada di Kelurahan Pahandut Kodya Palangkaraya, tokoh agama yang ada di kelurahan langkai, tokoh agama yang ada di Kelurahan Palangka dan tokoh agama di kelurahan lainnya yang diundang sesuai dengan jadual yang telah ditentukan.

6. Bentuk-bentuk Kegiatan Petugas Program Keluarga Berencana.

Jenis-jenis kegiatan itu meliputi, pendidikan atau latihan, kunjungan kepada masyarakat, kunjungan pembinaan kepada keluarga, kunjungan

pembinaan kepada Posyandu, penerangan kelompok dengan keikutsertaan, pertemuan Pos pelayanan terpadu, pertemuan kelompok Bina Keluarga Belita, pertemuan penyuluhan dan Insitusi Penyalur Alat Kontrasepsi. Tidak berarti suatu kegiatan berhenti jika sudah sampai saat kegiatan berikutnya dimulai. Kegiatan itu diulang dalam satu perputaran atau sebulan 4 kali dan terkadang satu bulan 2 kali dilaksanakan sesuai dengan perkembangan masyarakat.

Dari proses perkembangan yang diamati bahwa faktor-faktor yang menentukan keberhasilan ber-KB antara lain adalah faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam program keluarga berencana di Kelurahan Pahandut Kotamadya Palangkaraya diidentifikasi menjadi 5 (lima) faktor yaitu :

A. Faktor Pendidikan

Pendidikan yang dimiliki oleh masyarakat khususnya isteri pasangan usia subur dapat mempengaruhi keberhasilan program keluarga berencana. Hal ini disebabkan, pendidikan dapat merubah pola pikir masyarakat tentang norma keluarga kecil yang bahagia dan sejahtera.

Keluarga sejahtera merupakan idaman setiap manusia yang memasuki rumah tangga. Rumah tangga adalah unit terkecil dari suatu masyarakat, merupakan tempat tinggal pasangan suami isteri, dimana anak dilahirkan, dibesarkan dan tempat membina serta menyusun keluarga, agar nantinya menumbuhkan manusia-manusia yang berkualitas demi masa depan bangsa dan negara.

Salah satu tujuan negara kita adalah untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut melaksanakan ketertiban dunia.

Setiap warga negara berhak memperoleh pendidikan, agar menjadi manusia yang cerdas dan berkualitas tinggi. Pendidikan pada dasarnya ialah usaha yang dilakukan secara sadar dan berencana untuk membina manusia agar menjadi cerdas, terampil dan berbudi luhur. Jadi pendidikan pada hakikatnya merupakan proses pembinaan dan pembudayaan manusia, baik untuk kepentingan dirinya, keluarga dan masyarakat, bangsa dan negara.

Berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan bahwa tingkat pendidikan sekolah peserta KB aktif (antara 5 - 10 th) yang beragama Islam, dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 12

**TINGKAT PENDIDIKAN SEKOLAH IBU YANG BERAGAMA ISLAM
DALAM MENGIKUTI KELUARGA BERENCANA SECARA
AKTIF 5 - 10 DI KELURAHAN PAHANDUT 1996/1997**

No	TINGKAT PENDIDIKAN	FREKUENSI	PROSENTASE
1	Perguruan Tinggi	16 orang	14,54
2	SLTA	38 orang	34,54
3	SLTP	21 orang	19,10
4	SDN/MI	35 orang	31,82
	Jumlah	110 orang	100%

Sumber data : Wawancara di Kelurahan Pahandut

Dari tabel tersebut diatas diketahui bahwa sebagian besar responden berpendidikan SDN/MI sampai SLTA dan sebagian kecil berpendidikan perguruan tinggi, frekuensi terbesar yang menjadi peserta KB aktif berpendidikan tingkat SLTA mencapai 34,54% tingkat SD/MI 31,82% dan tingkat SLTP 19,10% serta frekuensi terkecil berpendidikan PT yaitu 14,54%.

Dari 110 orang peserta KB aktif 5-10 tahun seluruhnya berpendidikan. Kendatipun ada yang berpendidikan dasar, akan tetapi mereka yang

berpendidikan rendah juga dapat mendukung tercapainya program KB sesuai yang diinginkan.

B. Faktor Ekonomi

Dalam perkembangan ekonomi dewasa ini, dimana setiap orang berusaha untuk memenuhi segala kebutuhannya sehari-hari. Oleh sebab itu, setiap orang selalu disibukkan oleh pekerjaannya guna memenuhi kebutuhannya. Keadaan seperti ini sangat menyulitkan bagi keluarga besar, karena banyak waktunya tersita untuk mengurus anak-anaknya dan kebutuhan keluarga yang semakin bertambah, namun bagi keluarga kecil lebih baik dan tepat menyesuaikan dengan perkembangan dan perubahan di masyarakat.

Jadi bagi keluarga kecil, masalah pemenuhan kebutuhan sehari-hari tidak terlalu mengalami hambatan karena di samping biaya hidup yang sedikit dan memungkinkan keluarga untuk mencari pekerjaan tambahan dalam usaha memenuhi kebutuhan keluarga. Sedangkan keluarga besar, banyak waktunya tersita untuk mengurus rumah tangga sehingga sangat sedikit kemungkinan untuk mencari pekerjaan tambahan. Keadaan seperti itu ada kecenderungan untuk menciptakan keluarga kecil yang bahagia dan sejahtera dengan mengikuti gerakan keluarga berencana nasional.

Dari hasil pengumpulan data, penghasilan pasangan usia subur peserta KB aktif dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 13
TINGKAT PENGHASILAN PUS PER BULAN DI
KELURAHAN PAHANDUT 1996/1997

No	KATEGORI	FREKUENSI	PROSENTASE
1	Rp. 1.050.000,oo s/d Rp. 1.500.000,oo	22	20
2	Rp. 600.000,oo - Rp. 1.050.000,oo	61	55,45
3	Rp. 150.000,oo - Rp. 600.000,oo	27	24,55
Jumlah		110	100

Sumber data : Wawancara di Kelurahan Pahandut.

Tabel di atas menunjukan bahwa penghasilan Pasangan Usia Subur (PUS) keluarga responden bervariasi. Yang berpenghasilan tinggi 1.050.000,oo yang terbanyak ada 22 orang (20%) responden, kemudian yang berpenghasilan 600.000,oo yaitu ada 61 (55,45%) orang dan yang berpenghasilan 150.000,oo - 600.000,oo sebanyak 27 (24,55%) orang responden.

Penghasilan pasangan usia subur amat mendukung dalam rangka program berencana, dan juga dapat dengan mudah mengatur keluarga kecil bahagia.

C. Pengetahuan Tentang Keluarga Berencana dan Kependudukan

Pada dasaranya pengetahuan seseorang tentang masalah kependudukan pada umumnya atau tentang Keluarga Berencana (KB) pada khususnya akan besar pengaruhnya terhadap masalah tersebut.

Untuk mengetahui pengetahuan isteri dari Pasangan Usia Subur (PUS) peserta KB aktif tentang masalah kependudukan dan KB dapat dilihat pada tabel berikut ini:

TABEL 14

**MEMPEROLEH PENGETAHUAN PESERTA KB AKTIF TENTANG
KEPENDUDUKAN DARI ISTERI PASANGAN USIA SUBUR
DI KELURAHAN PAHANDUT 1996/1997**

No	LINGKUNGAN	BERJUMLAH	PROSENTASI
1	Sekolah	40 orang	36,37%
2	Petugas di Masyarakat	58 orang	52,73%
3	Keluarga	12 orang	10,90%
	Jumlah	110 orang	110%

Sumber data : Wawancara di Kelurahan Pahandut 1996

Tabel di atas menunjukan bahwa sebagian besar responden menyatakan bahwa pertama kali memperoleh pengetahuan secara jelas tentang masalah kependudukan dan KB adalah pada petugas di lingkungan masyarakat yaitu 58 orang (52,73%), sedangkan dari sekolah memperoleh pengetahuan KB sebanyak 40 orang (36,37%) dan hanya 12 Orang (10,90%) yang pertama kali memperoleh pengetahuan tersebut pada lingkungan keluarga.

Pengetahuan tentang kependudukan dan manfaat keluarga kecil bahagia penting artinya bagi pasangan usia subur dalam rangka pembinaan keluarga yang berpedoman pada dasar-dasar agama.

D. Jenis Pekerjaan Pokok

Jenis pekerjaan isteri dari pasangan usia subur atau ibu-ibu peserta KB aktif pada dasarnya juga sangat manunjang keikutsertaan mereka terhadap gerakan keluarga berencana nasional. Untuk mengetahui jenis pekerjaan pokok keluarga mereka baik isteri dari pasangan usia subur yang bersangkutan maupun dari pihak suami atau kepala rumah tangga, dapat dilihat dari tabel berikut ini :

TABEL 15

PEKERJAAN POKOK KELUARGA PESERTA KB AKTIF

5 - 10 TAHUN DIKELURAHAN PAHANDUT TAHUN 1996/1997

NO	PEKERJAAN POKOK	SUAMI	ISTERI
1	Pedagang	22 orang	23 orang
2	Pegawai	39 orang	18 orang
3	Anggota ABRI	9 orang	-
4	Petani	6 orang	6 orang
5	Swasta	34 orang	-
6	Lain-lain	-	63 orang
	J U M L A H	110 orang	110 orang

Sumber data : Wawancara di Kelurahan Pahandut

Tabel diatas menunjukan bahwa pekerjaan pokok keluarga responden bervariasi. Dari segi pekerjaan suami yang terbanyak adalah pegawai negeri yakni 39 orang, pedagang 22 orang dan dari anggota ABRI 9 orang serta dari petani 6 orang lebih sedikit.

Sedangkan ibu-ibu peserta KB aktif sebagian besar adalah sebagai ibu atau isteri rumah tangga atau lain-lain sebanyak 63 orang, selain sebagian ibu rumah tangga sebagian dari mereka juga melakukan kegiatan sosial ekonomi bagi kehidupan keluarganya yaitu terdapat 23 orang yang bekerja sebagai pedagang dan 18 orang sebagai pegawai negeri serta 6 orang sebagai petani.

BAB IV

PENGARUH TINGKAT BERAGAMA PASANGAN USIA SUBUR (PUS) TERHADAP KEBERHASILAN DALAM PROGRAM KELUARGA BERENCANA (Studi terhadap Isteri Pasangan Usia Subur (PUS) yang Beragama Islam di Kelurahan Pahandut Kodya Palangkaraya)

Untuk mengetahui bagaimana pengaruh tingkat beragama isteri Pasangan Usia Subur (PUS) terhadap keberhasilan dalam program keluarga berencana, di Kelurahan Pahandut Kotamadya Palangkaraya Untuk memperoleh data-data tersebut, dipergunakan beberapa teknik pengumpulan data seperti obsirvasi, angket, wawancara dan dokumentasi.

A. Tingkat Beragama

Agama adalah kebutuhan bagi kehidupan manusia. Dengan adanya agama seseorang akan memperoleh ketenangan dan ketenteraman jiwa atau rohani. Jadi agama hendaknya dapat mewarnai kepribadian seseorang, sehingga agama itu benar-benar menjadi bagian dari pribadinya dikemudian hari.

Jadi agama sangat mempengaruhi sikap seseorang dalam kepribadian sehari-hari, selanjutnya pribadi seseorang itu menggambarkan tingkat keberagamaannya, ada yang tingkat rendah, ada yang sedang dan ada yang tinggi. Tingkat beragama rendah, adalah sangat kecil mengerjakan ibadah sehari-hari yang diperintah oleh agama Islam, tingkat beragama sedang, adalah kadang-kadang mengerjakan ibadah sehari-hari yang diperintah oleh ajaran

agama Islam dan tingkat beragama tinggi, adalah selalu mengerjakan ibadah sehari-hari yang diperintah oleh agama Islam.

Tingkat beragama yang penulis maksud adalah tinggi rendahnya kegiatan beragama dilakukan berupa pengamalan ibadah sehari-hari bagi isteri dari pasangan usia subur dengan sadar terhadap ajaran-ajaran agama Islam.

Pasangan usia subur adalah pasangan suami isteri yang isterinya berumur 15 - 49 tahun, masih produktif untuk hamil dan melahirkan.

Selanjutnya untuk melihat bagaimana tingkat beragama isteri dari pasangan usia subur di Kelurahan Pahandut Kodya Palangkaraya dapat dilihat dari indikator-indikator sebagai berikut :

1. Mengerjakan shalat fardhu lima kali sehari-semalam baik berjamaah atau sendirian.
2. Membiasakan melaksanakan shalat sunat.
3. **Mengerjakan ibadah puasa dibulan ramadhan.**
4. Mengerjakan shalat sunat tarawih di bulan ramadhan.
5. **Mengeluarkan zakat fitrah dibulan ramadhan**
6. Membiasakan melaksanakan shalat sunat di luar bulan ramadhan.
7. Membiasakan mempelajari agama atau membaca buku agama.
8. Membaca basmallah ketika memulai pekerjaan
9. Membaca salam (Assalamualaikum' alikum salam wr.wb.) ketika akan masuk dan keluar rumah.
10. Mengunjungi tetangga yang sakit atau meninggal dunia.

11. Menghadiri ceramah atau mengikuti pengajian.
12. Mengajarkan anak pendidikan agama Islam
13. Membiasakan membaca Al-Qur'an

Kemudian untuk mengetahui tingkat beragama isteri pasangan usia subur dilihat dari aktifitasnya melaksanakan salat fardlu (salat 5 waktu) dalam sehari semalam, sebagaimana tabel berikut :

TABEL 16
MENGERJAKAN SHALAD FARDU LIMA KALI
SEHARI-SEMALAM BAIK BERJAMAAH ATAU SENDIRIAN

No	Dari segi jumlah	Frekuensi	Prosentase
1	5 kali sehari-semalam	63	47,28
2	3 - 4 kali sehari semalam	43	42,72
3	< 3 kali sehari - semalam	-	-
J u m l a h		110	100%

Sumber data : Angket

Tabel diatas menunjukan bahwa, yang dikategorikan mengerjakan shalat fardu 5 kali sehari-semalam baik berjamah atau sendirian lebih banyak frekuensinya 47,28% dari pada yang dikategorikan mengerjakan shalat fardhu 3 - 4 kali sehari-semalam yaitu 42,72% sedangkan yang mengerjakan shalat fardhu < 3 kali sehari-semalam tidak ditemukan.

Dari prosentase di atas dapat diketahui bahwa mereka yang mengerjakan shalat 5 kali sehari-semalam merupakan prosentase yang tertinggi hal ini menunjukan bahwa kesadaran mereka dalam melaksanakan ibadah keagamaan. Di samping itu didukung adanya pemahaman yang tertinggi terhadap agama dan kesungguhan menjalankan kewajiban sebagai seorang muslim.

Selanjutnya untuk mengetahui ketepatan waktu shalat pardu bagi isteri dari pasangan usia subur dapat dilihat dari tabel sebagai berikut :

TABEL 17
KETEPATAN WAKTU SHALAT FARDHU

NO	Kategori	Frekuensi	Prosentase
1	Selalu tepat waktu	34	30,90%
2	Kadang-kadang tepat waktu	45	40,92%
3	Tidak tepat waktu	31	28,18%
J U M L A H		110	100%

Sumber data : Angket

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa, dari 110 orang yang dikategorikan mengerjakan shalat fardhu sehari-semalam baik berjamaah atau sendirian dari segi ketepatan waktu lebih banyak, kadang-kadang tepat waktu 40,92% dan yang dikategorikan mengerjakan shalat fardhu lima kali sehari-semalam selalu tepat waktu yaitu (30,90%) sedangkan yang mengerjakan shalat fardhu lima kali sehari-semalam tidak tepat waktu lebih sedikit yaitu (28,18%).

Ketetapan waktu mengerjakan shalat fardhu lima kali sehari-semalam sangat penting dalam rangka melatih disiplin diri, kedisiplinan bagi isteri pasangan usia subur juga penting karena manakala kedisiplinan sudah tertanam, maka dalam menggunakan akseptor KB akan selalu tepat.

Selanjutnya untuk mengetahui keaktipan shalat berjamaah isteri dari pasangan usia subur dapat dilihat dari tabel sebagai berikut :

TABEL 18
KEAKTIFAN SHALAT BERJAMAAAH

NO	Kategori	Frekuensi	Prosentase
1	Selalu berjamaah	31	28,19%
2	Kadang-kadang berjamaah	79	71,81%
3	Tidak berjamaah	-	-
	J U M L A H	110	100%

Sumber data : Angket

Dari tabel tersebut di atas dapat diketahui bahwa, responden yang dikategorikan kadang -kadang berjamaah ada pada urutan pertama dengan prosentase 71,81% sedangkan selalu berjamaah ada pada frekuensi urutan kedua dengan prosentase 28,19%.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa istri pasangan usia subur dalam mengerjakan shalat fardhu dapat dikatakan kadang-kadang berjamaah sementara sebagian selalu berjamaah. Keaktifan melaksanakan shalat berjamaah merupakan kewajiban yang dapat mendisiplinkan diri. Kedisiplinan tersebut dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Selanjutnya untuk mengetahui mengerjakan wirid bacaan setelah sholat fardhu sehari-semalam isteri pasangan usia subur dapat dilihat dari tabel sebagai berikut :

TABEL 19
**MENGERJAKAN WIRID BACAAN SETELAH
SHALAD PARDU SEHARI-SEMALAM**

NO	Kategori	Frekuensi	Prosentase
1	Selalu berwirid	27	24,55%
2	Kadang-kadang berwirid	81	73,64%
3	Tidak pakai wirid	2	1,81%
	J U M L A H	110	100%

Sumber data : Angket

Tabel di atas menunjukan, bahwa dari 110 orang yang dikategorikan kadang-kadang berwirid setelah mengerjakan shalat fardhu sehari semalam, dengan prosentase 73,64% dan yang dikategorikan mengerjakan wirid bacaan setelah shalat fardhu sehari-semalam dengan selalu berwirid dengan prosentase 24,55%, sedangkan yang dikategorikan mengerjakan wirid bacaan setelah shalat fardhu sehari-semalam yang tidak pakai wirid lebih sedikit dengan prosentase 1,81%.

Pelaksanaan berwirid sebagai salah satu amalan sunnah setelah shalat fardhu dilaksanakan juga oleh responden, ini menunjukan bahwa hampir seluruh responden, mengerjakan wirid. Hal ini didukung oleh keinginan responden memperbanyak pahala dan menertibkan amalan sunnah sebagai pendamping amalan wajib.

Selanjutnya untuk mengetahui membiasakan melaksanakan shalat sunat selain shalat fardhu isteri pasangan usia subur dapat dilihat dari tabel sebagai berikut :

TABEL 20
MEMBIASAAN MELAKSANAKAN SHALAT SUNAT

NO	Kategori	Frekuensi	Prosentase
1	>4 kali dalam seminggu	49	44,54%
2	3-4 kali dalam seminggu	43	39,09%
3	<3 kali dalam seminggu	18	16,37%
	J U M L A H	110	100%

Sumber data : Angket

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui, bahwa dari 110 orang yang dikategorikan membiasakan mengerjakan shalat sunat, lebih dari 4 kali dalam seminggu 44,54% dan yang membiasakan melaksanakan shalat sunat 3-4 kali dalam seminggu 39,09% sedangkan yang membiasakan shalat sunat kurang dari tiga kali dalam seminggu lebih sedikit 16,37%.

Dari keseluruhan responden rata-rata membiasakan diri shalat sunat kendatipun sebagian ada yang kurang dari 3 kali dalam seminggu, ini menunjukan adanya kesadaran responden dalam rangka melaksanakan amaliah keagamaan dan sebagai media komunikasi dan mendekatkan diri kepada Allah.

Selanjutnya untuk mengetahui mengerjakan ibadah puasa di bulan ramadhan isteri pasangan usia subur dapat dilihat dari tabel sebagai berikut :

TABEL 21

MENGERJAKAN PUASA DIBULAN RAMADHAN

NO	Kategori	Frekuensi	Prosentase
1	Puasa sebulan 20 -30	12	10,90%
2	Puasa sebulan kurang 11 - 19 kali	107	83,64%
3	Puasa sebulan kurang > 10 kali	3	5,46%
J U M L A H		110	100%

Sumber data : Angket

Dari tabel di atas tergambar, mereka yang dikategorikan mengerjakan puasa di bulan ramadhan sebulan kurang 11-19 kali menduduki frekuensi tertinggi prosentase 83,64% dan yang mengerjakan puasa di bulan ramadhan, puasa sebulan 20 – 30 pada urutan kedua dengan prosentase 10,91%

sedangkan yang mengerjakan puasa di bulan ramadhan, puasa kurang lebih dari 10 kali dengan prosentase 5,46%.

Hal ini disebabkan bahwa kewajiban melaksanakan puasa dibulan suci ramadhan dapat dilaksanakan penuh dengan keikhlasan dan mengharap ridha Allah, akan tetapi bagi mereka yang menstruasi pelaksanaan puasanya tidak selalu tunai.

Selanjutnya untuk mengetahui mengerjakan shalat tarawih isteri dari pasangan usia subur di Kelurahan Pahandut dapat dilihat tabel sebagai berikut :

TABEL 22

MENGERJAKAN SHALAT SUNAT TARAWIH

NO	Kategori	Frekuensi	Prosentase
1	Shalat sebulan 20 - 30	7	6,36%
2	Shalat sebulan kurang 11- 19 kali	74	67,28%
3	Shalat sebulan kurang 10 kali	29	36,36%
J U M L A H		110	100%

Sumber data : Angket

Berdasarkan tabel tersebut di atas dapat diketahui, bahwa dari 110 orang yang dikategorikan mengerjakan shalat sunat tarawih dan witir shalat sebulan kurang dari 11- 19 kali dalam sebulan yaitu 67,28% dan yang mengerjakan shalat sunat tarawih dan witir shalat sebulan > 10 kali yaitu 36,36% sedangkan yang mengerjakan shalat sunat tarawih dan witir shalat sebulan 20 –30 yaitu 6,36%.

Dalam hal mengerjakan shalat sunat tarawih sudah menjadi tradisi dan kewajiban setiap muslim di bulan suci ramadhan, kucuali itu

shalat tarawih dimaksudkan untuk memupuk keimanan dan ketaqwaan kepada Allah, ini menunjukan bahwa kesadaran untuk lebih meningkatkan iman dan taqwa menjadi penting di bulan suci ramadhan.

Selanjutnya untuk mengetahui mengeluarkan zakat fitrah dibulan ramadhan atau sebelum sholat idul fitri dapat dilihat dari tabel sebagai berikut :

TABEL 23

MENGELUARKAN ZAKAT FITRAH DI BULAN RAMADHAN

No	Kategori	Frekuensi	Prosentase
1	Selalu mengeluarkan	110	100%
2	Kadang-kadang mengeluarkan	-	
3	Tidak pernah mengeluarkan	-	
	Jumlah	110	100%

Sumber data : Angket

Tabel di atas menggambarkan, bahwa dari 110 orang yang mengeluarkan zakat fitrah di bulan ramadhan dikategorikan selalu mengeluarkan zakat dengan prosentase 100%. Dengan demikian dapat dikatakan, bahwa tingkat beragama isteri pasangan usia subur dalam hal mengeluarkan zakat fitrah di bulan ramadhan dikategorikan tinggi, karena didukung dengan ekonomi yang mencukupi serta kesadaran yang tinggi.

Kesadaran membayar zakat fitrah diwajibkan sebagai aplikasi dari peduli kepada saudara-saudara kita yang yang muslim, hal ini didukung oleh rasa tanggung jawab bagi isteri pasangan usia subur sebagai seorang muslim yang taat. Sehingga rasa tanggung jawabnya terhadap kesejahteraan keluarga sangat di prioritaskan.

Selanjutnya untuk mengetahui kebiasaan melaksanakan ibadah puasa sunat diluar bulan ramadhan di Kelurahan Pahandut bagi isteri pasangan usia subur dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

TABEL 24
MEMBIASAKAN MELAKSANAKAN PUASA SUNAT

No	Kategori	Frekuensi	Prosentase
1	Mengerjakan > 6 kali dalam sebulan	10	9,09%
2	Mengerjakan 3 - 5 kali dalam 1 bulan	47	42,73%
3	< 2 kali dalam 1 bulan	53	48,18%
Jumlah		110	100%

Sumber data : Angket

Dari tabel di atas dapat diketahui, bahwa mereka yang membiasakan melaksanakan puasa sunat dikategorikan mengerjakan kurang dari 2 kali dalam satu bulan dengan prosentase 48,18% dan yang dikategorikan membiasakan melaksanakan puasa sunat, mengerjakan 3 - 4 kali dalam satu bulan dengan prosentase 42,73% sedangkan yang membiasakan melaksanakan puasa sunat dikategorikan mengerjakan lebih dari 6 kali dalam satu bulan dengan frekuensi 9,09%.

Hal ini didukung oleh pemahaman yang cukup bagi isteri pasangan usia subur terhadap kegunaan membiasakan melaksanakan puasa sunat baik bagi kesehatan jasmani, maupun rohani serta dapat mengarahkan hidup yang agamis rendah.

Selanjutnya untuk mengetahui tentang membiasakan mempelajari agama atau membaca buku agama didalam seminggu di Kelurahan Pahandut dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

TABEL 25

**MEMBIASAKAN MEMPELAJARI AGAMA ATAU
MEMBACA BUKU AGAMA DALAM SEMINGGU**

No	Kategori	Frekuensi	Prosentase
1	Mempelajari lebih dari 3 kali dalam seminggu	28	25,46%
2	Mempelajari 1 - 2 kali dalam seminggu	82	74,54%
3	Tidak pernah mempelajari dalam seminggu	-	-
Jumlah		110	100%

Sumber data : Angket

Dari tabel di atas diketahui bahwa, frekuensi tertinggi ada pada mereka yang dikategorikan membiasakan mempelajari agama atau membaca buku agama dalam seminggu 1 - 2 kali dengan prosentase sebanyak 74,54% sedangkan yang membiasakan mempelajari agama atau membaca buku-buku agama lebih dari 3 kali dalam seminggu menempati urutan kedua dengan frekuensi sebanyak 25,46%.

Pembiasaan mempelajari agama atau membaca buku-buku agama bagi isteri pasangan usia subur merupakan salah satu keperluan yang mendesak dalam rangka lebih meningkatkan pemahaman tentang pengetahuan agama, terutama yang menyangkut masalah-masalah keluarga berencana di tinjau dari Islam.

Selanjutnya untuk mengetahui tentang membaca basmallah ketika memulai pekerjaan yang baik di Kelurahan Pahandut dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

TABEL 26

**MEMBACA BASMALLAH KETIKA
MEMULAI PEKERJAAN YANG BAIK**

No	Kategori	Frekuensi	Prosentase
1	Selalu membaca	66	60%
2	Kadang-kadang membaca	44	40%
3	Tidak pernah membaca	-	-
	Jumlah	110	100%

Sumber data : Angket

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa kebiasaan membaca basmallah saat memulai pekerjaan isteri pasangan usia subur dikategorikan tinggi. Ini terlihat diantara responden yang selalu mengucapkan basmallah saat memulai pekerjaan yang baik isteri pasangan usia subur 60%. Responden yang kadang-kadang mengucap basmallah saat memulai pekerjaan 40%.

Ini berarti setiap kali melaksanakan pekerjaan yang baik selalu dimulai dengan bacaan basmallah, bacaan basmallah dimaksud untuk memperoleh pekerjaan yang baik serta cepat selesai pekerjaannya bagi yang selalu mengerjakan, sedangkan yang kadang-kadang mengerjakan hanya saja para responden sering lupa, hal ini terjadi karena melakukan pekerjaan tersebut tergesa-gesa.

TABEL 27

**UCAPAN SALAM (ASALAMU'ALAIKUM WR.WB
KETIKA AKAN MASUK DAN KELUAR RUMAH**

No	Kategori	Frekuensi	Prosentase
1	Selalu mengucapkan	90	81,82%
2	Kadang-kadang mengucapkan	20	18,18%
3	Tidak pernah mengucapkan	-	-
	Jumlah	110	100%

Sumber data : Angket

Tabel di atas menunjukan bahwa ucapan salam ketika akan masuk dan keuar rumah 81,82% selalu mengucapkan. Sedangkan yang mereka kadang-kadang mengucapkan salam ada pada urutan ke dua dengan prosentase 18,18%.

Pengucapan salam yang selalu dilaksanakan mereka jika akan masuk dan keluar rumah sudah menjadi tradisi dan sebagai alat untuk mendidik keluarga supaya dalam keluarga selalu berkumandang salam ketika akan masuk dan keluar rumah. Kadang-kadang mengucapkan hal ini menurut mereka karena lupa dan merasa sungkan karena saat masuk dan keluar rumah tidak ada orang atau keluarga dirumah.

Selanjutnya untuk mengetahui tentang mengunjungi tetangga yang sakit atau meninggal dunia di Kelurahan Pahandut dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

TABEL 28

MENGUNJUNGI TETANGGA YANG
SAKIT ATAU MENINGGAL DUNIA

No	Kategori	Frekuensi	Prosentase
1	Selalu mengunjungi	71	64,55%
2	Kadang-kadang mengunjungi	39	35,45%
3	Tidak pernah mengunjungi	-	-
Jumlah		110	100%

Sumber data : Angket

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa, mereka yang dikategorikan tertinggi selalu mengunjungi tetangga dengan prosentase 64,55% sedangkan dikategorikan kadang-kadang mengunjungi tetangga dengan prosentase 35,45%.

Tradisi saling mengunjungi tetangga satu dengan yang lainnya sebagai salah satu indikator menyambung tali silaturrahmi antar tetangga, disamping itu saling kunjung mengunjungi tetangga merupakan suatu kewajiban ummat Islam dalam rangka menjalankan tuntunan syari'at Islam.

Selanjutnya untuk mengetahui tentang menghadiri ceramah agama atau mengikuti pengajian di Kelurahan Pahandut dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

TABEL 29

**MENGHADIRI CERAMAH ATAU MENGIKUTI
PENGAJIAN DALAM SEMINGGU**

No	Kategori	Frekuensi	Prosentase
1	Mempelajari lebih dari 3 kali dalam seminggu	56	50,91%
2	Mempelajari 1 - 2 kali dalam seminggu	54	49,09%
3	Tidak pernah mempelajari dalam seminggu	-	-
	Jumlah	110	100%

Sumber data : Angket

Dari tabel di atas tergambar bahwa mereka yang mengikuti atau menghadiri pengajian 3 kali dalam seminggu menduduki urutan pertama dengan prosentase 50,91% sementara itu mereka yang di kategorikan menghadiri 1 - 2 kali dalam seminggu menduduki urutan kedua dengan prosentase 49,09%.

Kegiatan mengikuti ceramah atau mengikuti pengajian dilaksanakan sebagai salah satu kegiatan rutin ibu-ibu disamping kegiatan arisan.

Selanjutnya untuk mengetahui tentang mengajarkan anak pendidikan agama Islam di Kelurahan Pahandut dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

TABEL 30

**MENGAJARKAN ANAK PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM SEMINGGU**

No	Kategori	Frekuensi	Prosentase
1	Selalu mengajarkan	64	58,18%
2	Kadang-kadang mengajarkan	46	41,82%
3	Tidak pernah mengajarkan	-	-
	Jumlah	110	100%

Sumber data : Angket

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa mereka yang dikategorikan selalu mengajarkan anak pendidikan agama Islam kepada anak-anaknya pada frekuensi tertinggi dengan prosentase 58,18% dan prosentase 41,82% menempati urutan kedua dengan kategori mengerjakan pendidikan agama Islam kepada anaknya dalam seminggu.

Pengajaran pendidikan agama Islam yang dimaksud sebagai salah satu upaya menanamkan mental agama Islam anak sejak dini, disamping itu sebagai salah satu tanggung jawab isteri pasangan usia subur menanamkan pendidikan agama Islam kepada anaknya.

Selanjutnya untuk mengetahui membiasakan membaca Al-Qur'an yang tidak berhalangan bagi isteri pasangan usia subur di Kelurahan Pahandut dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

TABEL 31

MEMBIASAKAN MEMBACA AL-QUR'AN BAGI ISTERI PASANGAN

USIA SUBUR YANG TIDAK BERHALANGAN

No	Kategori	Frekuensi	Prosentase
1	Membaca 3 kali dalam seminggu	58	51,73%
2	Membaca 1 - 2 kali dalam seminggu	53	48,28
3	Tidak pernah membaca dalam seminggu	-	-
	Jumlah	110	100%

Sumber data : Angket

Tabel di atas menunjukan bahwa prosentase 51,73%ada pada kategori membaca AL-qur'an 3 kali seminggu bagi yang tidak berhalangan, sedangkan

mereka yang dikategorikan membaca AL-Qur'an 1 - 2 kali dalam seminggu menduduki urutan kedua dengan prosentase 48,28%.

Pembiasaan isteri pasangan usia subur membaca Al-Qur'an merupakan aktivitas yang dilakukan dalam rangka menyimak, mengertikan, serta memahami isi kandungan Al-Qur'an khususnya yang berkaitan dengan hukum-hukum keluarga berencana

F. Keberhasilan dalam Program Keluarga Berencana

Keberhasilan dalam program keluarga berencana maksudnya adalah ikut serta secara aktif dari isteri pasangan usia subur dalam proses pelembagaan dan pembudayaan Norma Keluarga Kecil Bahagia dan Sejahtera, dengan kesadarannya mengikuti program keluarga berencana nasional. Kesadaran mengikuti program keluarga berencana nasional menjadi amat penting guna mencapai keseimbangan pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan ekonomi, dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga, khususnya ibu dan anak melalui pengendalian kelahiran dengan menggunakan alat kontrasepsi yang tidak bertentangan dengan hukum agama, undang-undang negara dan moral pancasila dalam rangka mewujudkan kesejahteraan masyarakat bangsa dan negara.

Selanjutnya untuk melihat bagaimana keberhasilan dalam program keluarga berencana nasional isteri dari psangan usia subur di Kelurahan

Pahandut Kodya Palangkaraya dapat dilihat dari indikator-indikator sebagai berikut :

1. Adanya keinginan untuk menjadi peserta KB aktif.
2. Mengikuti program keluarga berencana secara aktif.
3. Usia awal menjadi peserta KB aktif.
4. Kesepakatan untuk memperoleh anak dengan jumlah dua.
5. Lamanya menjadi KB aktif.
6. Frekuensi penggunaan alat kontrasepsi
7. Tanggapan terhadap anjuran ber-KB.

Kemudian untuk mengetahui keberhasilan program keluarga berencana nasional isteri pasangan usia subur di Kelurahan Pahandut Kodya Palangkaraya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

TABEL 32
GOLONGAN USIA ISTERI PASANGAN USIA SUBUR
PADA SAAT MELAKSANAKAN PERKAWINAN

No	Golongan Usia Pernikahan	Frekuensi	Prosentase
1	Usia 23 tahun keatas	51	46,37%
2	Usia 20 - 22 tahun	47	42,73%
3	19 tahun kebawah	12	11%
Jumlah		110	100%

Sumber data : Angket

Berdasarkan tabel di atas diketahui usia 23 tahun keatas isteri pasangan usia subur dalam melaksanakan perkawinan pada urutan pertama dengan prosentase 46,37% dan usia 20 - 22 tahun menempati urutan kedua dengan prosentase 42,73% selebihnya menempati urutan ketiga dengan usia perkawinan 19 tahun kebawah.

Pelaksanaan penundaan perkawinan merupakan program yang turut menunjang tercapainya program keluarga berencana, disamping itu perkawinan di atas 20 tahun akan dapat membawa sedikit resiko kematian rendah isteri pasangan usia subur.

Selanjutnya untuk mengetahui adanya keinginan untuk menjadi KB aktif di Kelurahan Pahandut dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

TABEL 33

ADANYA KEINGINAN UNTUK MENJADI PESERTA KB AKTIF

No	Kategori	Frekuensi	Prosentase
1	Telah ada sebelum menikah	37	33,64%
2	Timbul setelah menikah	65	55,45%
3	Timbul setelah punya anak	12	10,91%
Jumlah		110	100%

Sumber data : Angket

Dari tabel di atas tergambar bahwa kategori keinginan untuk menjadi peserta KB aktif setelah menikah frekuensi tertinggi dengan prosentase 55,45% sementara itu mereka yang berkeinginan untuk menjadi peserta KB aktif sebelum menikah ada pada urutan kedua dengan prosentase 33,64% sementara itu urutan ketiga diduduki mereka yang berkeinginan untuk menjadi peserta KB aktif dengan prosentase 10,91 %

Adanya keinginan menjadi peserta KB aktif isteri pasangan usia subur baik yang timbul setelah menikah, setelah punya anak tak lepas dari kesadaran suami isteri dalam rangka membina keluarga sejahtera disamping itu adanya pengetahuan tentang pentingnya keluarga berencana yang disampaikan oleh penyuluhan, pemuka agama pengajian dan lain sebagainya.

Selanjutnya untuk mengetahui program keluarga berencana secara aktif di Kelurahan Pahandut dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

TABEL 34

MENGIKUTI PROGRAM KELUARGA BERENCANA SECARA AKTIF

No	Kategori	Frekuensi	Prosentas
1	Kesadaran Suami dan Isteri	69	62,73%
2	Kehendak isteri/suami	35	31,82%
3	Nasehat/Anjuran orang lain	6	5,45%
	Jumlah	110	100%

Sumber data : Angket

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa, kategori mengikuti program keluarga berencana secara aktif isteri pasangan usia subur dengan kesadaran suami isteri 62,73%, yang berada pada kategori anjuran suami atau keluarga dekat yaitu 31,82% sedangkan nasehat atau anjuran orang lain yaitu 5,45%.

Disamping kesadaran mengikuti program keluarga berencana secara aktif dimaksudkan juga, sebagai rasa tanggung jawab pasangan suami isteri dalam rangka membentuk keluarga kecil dan sejahtera yang berdasarkan nilai-nilai keagamaan.

Selanjutnya untuk mengetahui usia awal menjadi peserta KB aktif di Kelurahan Pahandut dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

TABEL 35

**USIA AWAL MENJADI PESERTA KB AKTIF
ISTERI PASANGAN USIA SUBUR**

No	Kategori	Frekuensi	Prosentase
1	Sebelum usia 25 tahun	45	40,91%
2	25 - 30 tahun	54	49,09%
3	31 tahun keatas	11	11%
Jumlah		110	100%

Sumber data : Angket

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa, dari 110 orang responden yang dikategorikan usia awal menjadi peserta KB aktif isteri pasangan usia subur 25 - 30 tahun 49,09% sedangkan yang berada awal menjadi peserta KB aktif isteri pasangan usia subur sebelum usia 25 tahun 40,91% sementara yang berada pada usia awal menjadi peserta KB aktif 31 tahun ke atas 11%.

Faktor usia dalam mengikuti program keluarga berencana merupakan salah satu faktor penting demi keberhasilan program keluarga berencana. Hal ini didukung oleh faktor-faktor yang juga dapat mempengaruhi keberhasilan program keluarga berencana yang dimaksud.

Selanjutnya untuk mengetahui kesepakatan mempunyai anak dengan jumlah anak yang dinginkan di Kelurahan Pahandut dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

TABEL 36

**KESEPAKATAN ISTERI DARI PASANGAN USIA SUBUR
TERHADAP KELUARGA DALAM MENENTUKAN
JUMLAH ANAK YANG DINGINKAN**

No	Kategori	Frekuensi	Prosentase
1	2 orang tanpa menentukan jenis kelamin anak	44	40%
2	3 orang tanpa menentukan jenis kelamin anak	55	50%
3	3 orang atau lebih dengan ketentuan jenis kelamin yang lengkap	11	10%
Jumlah		110	100%

Sumber data : Angket

Berdasarkan tabel di atas tergambar bahwa, kesepakatan isteri pasangan usia subur terhadap keluarga dalam menentukan anak dikategorikan 3 orang tanpa menentukan jenis kelamin anak dengan prosentase 50% dan yang berada pada 2 orang tanpa menentukan jenis kelamin anak menempati urutan kedua dengan prosentase 40% sedangkan 3 orang atau lebih dengan ketentuan jenis kelamin yang lengkap menduduki urutan ke 3 dengan prosentase 10 %.

Aspek kesepakatan isteri pasangan usia subur merupakan langkah positif dalam menetukan jumlah anak yang diinginkan sebagai aplikasi program keluarga berencana.

Selanjutnya untuk mengetahui lamanya isteri dari pasangan usia subur menjadi peserta KB aktif dapat dilihat dari pada tabel sebagai berikut :

TABEL 37
LAMANYA ISTERI PUS MENJADI PESERTA KB AKTIF

No	Kategori	Frekuensi	Prosentase
1	10 tahun	62	56,36%
2	7 - 9 tahun	43	39,10%
3	5 - 6 tahun	5	4,54%
	Jumlah	110	100%

Sumber data : Angket

Dari tabel di atas menunjukan bahwa keinginan isteri pasangan usia subur menjadi peserta KB aktif di kategorikan 10 tahun dengan prosentase 56,36% dan kategori 7 - 9 tahun 39,10% sementara itu dikategorikan 5 - 6 tahun sebanyak 4,54%.

Dari 110 orang responden yang mempunyai keinginan untuk menjadi peserta KB aktif secara keseluruhan, keinginan tersebut didasarkan kepada pengetahuan yang diperoleh dari penyuluhan-penyuluhan yang dilakukan oleh petugas BKKBN, disamping itu di tunjang adanya pendidikan yang memadai.

Selanjutnya untuk mengetahui frekuensi penggunaan alat kontasepsi isteri pasangan usia subur peserta KB aktif 5 - 10 tahun, di Kelurahan Pahandut dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

TABEL 38

FREKUENSI PENGGUNAAN ALAT KONTRASEPSI ISTERI PASANGAN USIA PESERTA KB AKTIF 5 - 10 TAHUN

No	Kategori	Frekuensi	Prosentase
1	Selalu menggunakan	66	60%
2	Kadang-kadang perlu diingatkan	38	34,55%
3	Sering lupa dalam penggunaan	6	5,45
	Jumlah	110	100%

Sumber data : Angket

Dari tabel di atas dapat diketahui mereka yang menggunakan alat kontasepsi peserta KB aktif dikategorikan selalu menggunakan alat kontrasepsi dengan frekuensi 60% selanjutnya yang dikategorikan kadang-kadang perlu diingat 34,55% sementara itu mereka yang sering lupa menggunakan alat kontasepsi dengan prosentase 5,45%.

Penggunaan alat kontrasepsi sebagai salah satu mengatur kehamilan dalam keluarga untuk kesejahteraan ibu dan anak dengan berpedoman kepada norma keluarga sejahtera bahagia dan tidak bertentangan konsep Islam.

Selanjutnya untuk mengetahui pendapat terhadap anjuran ber KB isteri pasangan usia subur di Kelurahan Pahandut dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

TABEL 39
PENDAPAT TERHADAP ANJURAN BER-KB

No	Kategori	Frekuensi	Prosentase
1	Sangat penting dan perlu	58	52,73%
2	Kurang penting dan tidak perlu	49	44,55%
3	Tidak penting sekali	3	2,72%
Jumlah		110	100%

Sumber data : Angket

Dari tabel di atas menunjukan bahwa dari 110 orang responden yang berada pada kategori 52,73% dengan ketentuan sangat penting dan perlu pendapat terhadap anjuran ber-KB, dan yang berada pada kategori 44,55% dengan ketentuan tidak perlu untuk menjadi peserta KB aktif, sedangkan

yang berada pada kategori 2,72% dengan ketentuan tidak penting sekali untuk menjadi peserta KB aktif.

Anjuran peserta KB menjadi sangat penting dalam rangka mengatur jarak kelahiran dengan berpedoman kepada tata cara penggunaan alat kontrasepsi yang baik berupa suntikan maupun pil.

Selanjutnya untuk mengetahui tingkat beragama isteri pasangan usia subur terhadap keberhasilan dalam program keluarga berencana di Kelurahan Pahandut Kodya Palangkaraya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL 40

SKOR TINGKAT BERAGAMA ISTERI PASANGAN USIA SUBUR

No	Res	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	X15	JLH	Rata-rata
1	01	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	42	2.8
2	02	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	42	2.8
3	03	2	3	2	1	2	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	35	2.3
4	04	2	2	3	3	3	1	3	3	2	2	3	3	3	2	3	38	2.5
5	05	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	36	2.4
6	06	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	39	2.6
7	07	3	2	2	1	1	2	3	2	2	3	3	3	3	2	2	34	2.3
8	08	2	1	2	3	2	2	3	1	2	2	2	3	3	2	3	33	2.2
9	09	2	1	2	3	2	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	36	2.4
10	10	2	2	2	1	2	1	3	2	2	3	3	3	3	3	2	34	2.3
11	11	2	1	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	3	2	3	35	2.3
12	12	3	1	3	2	1	2	3	1	2	3	3	3	2	3	3	35	2.3
13	13	2	1	2	2	1	2	3	2	2	3	3	2	3	2	2	32	2.1
14	14	3	3	2	3	3	2	3	1	2	3	3	3	3	3	3	40	2.7
15	15	2	2	2	2	2	3	1	2	3	2	3	3	2	3	3	34	2.3
16	16	2	1	2	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	2	2	35	2.3
17	17	3	2	2	2	2	2	3	1	2	2	2	3	3	2	2	33	2.2
18	18	3	3	2	2	1	1	3	1	2	2	2	2	3	2	2	31	2.1
19	19	3	2	2	3	2	2	3	1	2	2	3	3	3	2	2	36	2.4
20	20	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	34	2.3
21	21	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	39	2.6
22	22	2	1	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	3	35	2.3
23	23	2	3	2	3	2	1	3	1	2	3	3	3	2	3	2	35	2.3
24	24	2	1	2	3	2	2	3	1	2	3	3	3	3	3	3	36	2.4
25	25	3	1	2	1	2	2	3	1	2	3	2	2	2	3	3	32	2.1
26	26	3	2	2	1	2	1	3	2	3	2	2	2	3	2	3	33	2.2
27	27	3	2	3	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	38	2.5
28	28	3	2	2	2	2	2	3	1	2	3	3	3	2	2	2	34	2.3
29	29	3	3	3	2	2	2	3	1	2	2	3	3	3	3	3	38	2.5
30	30	2	3	2	3	2	2	3	1	2	3	3	2	2	2	3	35	2.3
31	31	2	1	2	3	2	1	3	2	3	3	3	3	2	2	2	34	2.3
32	32	2	1	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	36	2.4
33	33	2	3	3	2	2	2	3	1	3	3	3	3	2	2	2	36	2.4
34	34	3	2	2	2	3	2	3	1	2	2	3	3	3	2	2	35	2.3
35	35	3	1	2	3	2	2	3	2	2	3	3	2	2	3	2	35	2.3
36	36	3	1	2	2	2	2	3	1	3	2	3	3	3	3	3	36	2.3

No	Res	X1	X2	X3	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	X15	X16	JLH	Rata-rata
37	37	3	2	2	3	2	1	3	1	2	3	3	3	2	3	3	36	2.4
38	38	2	3	2	2	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	37	2.5
39	39	3	3	3	2	2	2	3	1	2	3	3	3	3	2	2	37	2.5
40	40	3	3	2	3	2	2	3	1	2	3	2	2	3	2	3	36	2.4
41	41	3	2	2	1	2	2	3	2	2	3	3	3	2	3	2	35	2.3
42	42	2	1	2	1	2	1	3	1	2	3	2	3	2	3	2	30	2.0
43	43	22	2	2	3	2	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	57	3.8
44	44	3	3	2	2	2	1	3	1	2	3	3	3	3	2	3	36	2.4
45	45	3	3	3	3	2	1	3	1	2	3	2	3	2	3	2	36	2.4
46	46	3	3	2	3	2	2	3	1	2	2	3	3	3	3	2	37	2.5
47	47	2	2	2	3	2	2	3	1	2	3	2	3	3	2	3	35	2.3
48	48	3	2	2	3	2	3	3	1	2	3	3	3	3	3	2	38	2.5
49	49	2	1	2	2	3	2	3	1	2	3	3	3	2	3	2	34	2.3
50	50	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	37	2.5
51	51	2	1	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	39	2.6
52	52	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	37	2.5
53	53	2	3	2	1	2	2	3	2	2	2	3	3	2	3	3	35	2.3
54	54	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	37	2.5
55	55	3	2	2	3	1	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	34	2.3
56	56	2	3	2	3	2	1	3	3	3	2	3	2	3	3	3	38	2.5
57	57	3	1	2	2	3	2	3	1	2	2	3	2	3	3	3	35	2.3
58	58	2	1	2	2	2	1	3	2	2	3	3	2	2	3	3	33	2.2
59	59	2	1	3	2	2	2	3	1	3	3	3	3	2	3	2	35	2.3
60	60	3	2	3	1	2	2	3	1	2	2	3	3	2	3	2	34	2.3
61	61	2	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	2	38	2.5
62	62	3	1	3	1	1	3	3	2	2	2	3	2	3	3	2	34	2.3
63	63	3	3	2	2	2	2	3	2	3	3	2	3	3	3	2	38	2.5
64	64	2	3	3	2	2	2	3	1	3	3	2	3	3	3	3	38	2.5
65	65	3	1	3	2	2	2	3	2	2	3	2	3	3	3	2	36	2.4
66	66	2	3	2	3	2	2	3	1	3	3	3	2	3	3	3	38	2.5
67	67	3	3	2	3	2	2	3	1	3	2	3	2	3	3	3	38	2.5
68	68	3	3	2	3	2	2	3	1	2	3	3	3	3	3	3	39	2.6
69	69	2	3	2	1	2	2	3	1	2	3	3	3	3	3	3	36	2.4
70	70	3	2	2	2	2	1	3	3	2	2	3	3	2	2	2	34	2.3
71	71	2	2	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	38	2.5
72	72	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	36	2.4

Res	X1	X2	X3	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	X15	X16	JLH	Rata-rata
73	3	2	2	2	2	3	3	1	3	3	3	2	3	2	3	37	2.5
74	3	2	2	2	2	3	3	1	3	3	3	2	3	2	3	37	2.5
75	3	1	3	3	2	2	3	1	2	3	3	3	3	3	3	38	2.5
76	3	2	3	2	2	1	3	3	2	3	2	2	3	3	3	37	2.5
77	3	3	3	3	2	2	3	1	2	2	3	3	3	2	3	38	2.5
78	3	3	2	3	2	2	3	2	2	3	3	3	2	2	3	38	2.5
79	3	2	3	3	2	1	3	1	3	3	3	3	2	3	2	37	2.5
80	3	1	2	2	2	1	3	1	3	3	3	3	2	3	3	35	2.3
81	3	1	2	2	2	2	3	1	2	3	3	3	2	3	2	34	2.3
82	3	1	2	2	2	2	3	1	2	3	3	3	2	3	2	34	2.3
83	3	2	3	3	2	2	3	1	3	3	3	2	2	3	3	38	2.5
84	3	2	3	1	2	1	3	1	2	3	3	2	2	3	2	33	2.2
85	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	3	2	35	2.3
86	2	2	2	3	2	2	3	1	2	2	3	2	3	2	2	33	2.2
87	3	2	3	1	2	2	3	1	2	3	3	2	2	3	3	35	2.3
88	3	1	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	35	2.3
89	2	1	2	1	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	31	2.1
90	3	3	2	1	2	1	3	2	3	2	3	3	3	2	2	35	2.3
91	3	1	2	3	2	1	3	2	3	2	3	3	3	3	2	36	2.4
92	3	3	2	2	2	2	3	1	2	2	3	3	2	3	2	35	2.3
93	3	2	3	2	2	2	3	1	2	2	3	3	2	3	2	35	2.3
94	3	2	2	3	2	2	3	1	2	2	3	2	2	2	3	34	2.3
95	2	1	2	3	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	3	34	2.3
96	3	3	2	3	2	2	3	1	2	2	3	2	2	2	2	34	2.3
97	3	2	2	2	2	2	3	1	2	2	3	3	2	3	3	35	2.3
98	3	2	2	3	2	1	3	2	2	2	3	2	3	3	3	36	2.4
99	3	1	3	3	2	1	3	2	2	3	3	2	2	2	3	35	2.3
00	3	3	2	2	2	2	3	2	3	3	3	2	2	2	2	36	2.4
01	2	3	3	2	2	1	3	2	3	3	3	2	3	3	2	37	2.5
02	2	2	3	2	2	1	3	2	2	2	3	2	2	3	2	33	2.2
03	2	2	3	3	2	1	3	2	2	2	3	2	3	2	2	34	2.3
04	3	2	2	1	2	1	3	2	3	2	3	3	3	2	2	34	2.3
05	3	2	2	1	3	1	3	1	3	3	3	2	2	2	2	34	2.3
06	3	3	2	2	2	2	3	1	2	2	3	2	2	3	3	35	2.3
07	2	1	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	33	2.2
08	2	2	2	3	2	1	3	2	2	3	3	2	2	2	2	33	2.2
09	2	2	2	1	2	1	3	2	2	3	3	2	2	2	2	31	2.1
10	2	2	3	2	2	1	3	2	2	2	3	2	3	2	3	34	2.3
J U M L A H															3829	386,6	

Ber data : angket

Untuk jelasnya bagaimana tingkat beragama isteri pasangan usia subur (PUS) dapat dilihat pada Tabel berikut :

TABEL 41
INTERVAL PEROLEHAN SKOR TINGKAT BERAGAMA
ISTERI PASANGAN USIA SUBUR DI KELURAHAN
PAHANDUT KODYA PALANGKARAYA

No	Kategori	F	%
1	Tinggi (2,5 – 2,8)	10	9,09
2	Sedang (2,2 – 2,5)	58	52,73
3	Kurang (2,0 – 2,2)	42	38,18
Jumlah		110	100,00

Dari tabel interval tersebut diatas dan nilai rata-rata skoring yang diperoleh yaitu : dengan cara $3829 : 110 = 34,80 = 2,32$ yang berarti berada diantara nilai 2,27 sampai 2,54 maka dapat dinyatakan bahwa tingkat beragama istri pasangan usia subur rata-rata cukup.

Selanjutnya untuk mengetahui bagaimana keberhasilan dalam program keluarga berencana di Kelurahan Pahandut Kodya Palangkaraya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

TABEL 42
SKOR KEBERHASILAN DALAM PROGRAM KB

No	Res	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	JUMLAH
1	2	4	5	6	7	8	9	10	11
37	37	2	3	2	3	2	2	2	16
38	38	3	3	3	2	3	3	2	19
39	39	3	3	2	3	3	3	3	20
40	40	1	1	1	3	2	2	3	13
41	41	2	2	2	3	2	1	3	15
42	42	3	2	3	3	3	2	1	17
43	43	3	3	3	2	3	3	3	20
44	44	2	3	3	2	3	3	2	18
45	45	3	3	3	3	3	2	3	20
46	46	2	3	2	1	2	3	2	15
47	47	2	3	2	1	2	3	2	15
48	48	3	2	3	3	2	3	3	19
49	49	1	3	3	3	2	3	2	17
50	50	2	2	2	1	3	3	3	16
51	51	1	1	3	3	2	3	2	15
52	52	3	3	1	2	2	2	3	16
53	53	2	3	1	3	3	3	2	17
54	54	1	3	2	1	3	1	3	14
55	55	2	3	2	2	2	3	1	15
56	56	3	3	3	3	2	3	3	20
57	57	2	2	2	3	3	3	2	17
58	58	2	1	3	2	3	1	3	15
59	59	1	3	2	2	2	3	2	15
60	60	2	3	2	2	2	2	3	16
61	61	2	3	1	2	3	3	1	15
62	62	3	3	3	3	2	3	2	19
63	63	2	3	2	2	2	3	3	17
64	64	1	3	2	2	2	3	2	15
65	65	2	3	2	3	2	3	3	18
66	66	2	3	2	2	3	1	3	16
67	67	3	3	2	2	2	3	3	18
68	68	3	3	3	2	2	2	2	17
69	69	2	2	2	3	2	2	3	16
70	70	3	3	2	2	3	3	2	18
71	71	2	3	3	3	3	3	2	19
72	72	3	3	2	2	3	3	3	19

No	Res	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	JUMLAH	RATA-RATA
1	2	4	5	6	7	8	9	10	11	12
73	73	2	3	2	3	3	3	3	19	2.7
74	74	3	2	2	2	2	2	3	16	2.3
75	75	2	3	3	3	3	3	2	19	2.7
76	76	2	3	3	2	3	3	2	18	2.6
77	77	3	2	2	3	3	3	3	19	2.7
78	78	2	3	2	2	3	3	3	18	2.6
79	79	2	3	3	3	2	3	2	18	2.6
80	80	3	3	2	2	2	2	2	16	2.3
81	81	1	3	3	1	3	3	2	16	2.3
82	82	1	3	1	1	3	3	2	14	2.0
83	83	1	3	1	2	3	3	2	15	2.1
84	84	1	3	2	2	3	1	2	14	2.0
85	85	2	2	3	3	2	1	2	15	2.1
86	86	2	2	1	2	2	3	3	15	2.1
87	87	3	2	3	2	3	3	2	18	2.6
88	88	3	3	2	2	2	3	2	17	2.4
89	89	2	3	1	1	3	3	3	16	2.3
90	90	2	2	2	1	3	3	2	15	2.1
91	91	3	3	2	2	1	3	2	16	2.3
92	92	1	2	3	1	3	3	2	15	2.1
93	93	1	3	2	2	1	3	3	15	2.1
94	94	3	2	2	3	2	3	2	17	2.4
95	95	2	3	2	3	2	3	2	17	2.4
96	96	2	3	3	3	3	2	2	18	2.6
97	97	3	3	3	3	3	2	3	20	2.9
98	98	3	3	3	3	3	2	2	19	2.7
99	99	2	2	2	3	2	2	3	16	2.3
100	100	2	3	3	3	2	2	2	17	2.4
101	101	2	2	3	3	2	3	2	17	2.4
102	102	2	3	3	3	3	2	2	18	2.6
103	103	3	2	3	2	3	3	3	19	2.7
104	104	3	2	3	3	2	3	3	19	2.7
105	105	3	2	3	2	3	2	2	17	2.4
106	106	3	2	3	3	3	3	3	20	2.9
107	107	2	3	2	2	2	2	2	15	2.1
108	108	2	3	2	2	2	2	3	16	2.3
109	109	3	3	2	2	2	3	2	17	2.4
110	110	3	3	3	3	2	3	3	20	2.9
110	110	J U M L A H						1869	331,2	

Sumber data : Angket

Untuk jelasnya bagaimana keberhasilan dalam program keluarga berencana dari istri pasangan usia subur (PUS) di Kelurahan Pahandut dilihat pada tabel berikut :

TABEL 43

**INTERVAL PEROLEHAN KEBERHASILAN DALAM PROGRAM
KELUARGA BERENCANA DI KELURAHAN PAHANDUR
KODYA PALANGKARAYA**

No	Kategori	F	%
1	Tinggi (2,58 – 2,87)	33	30,00
2	Cukup (2,29 – 2,58)	35	31,82
3	Kurang (2,00 – 2,28)	42	38,18
	Jumlah	110	100,00

Dari tabel tersebut di atas dan nilai rata-rata skoring yang diperoleh yaitu dengan cara $1869 : 110 = 16,99 : 7 = 2,43$ yang berarti berada diantara nilai 2,290 sampai 2,582 maka dapat dinyatakan bahwa keberhasilan program KB isteri PUS di Kelurahan Pahandut Kodya Palangkaraya rata-rata cukup.

Selanjutnya untuk mengetahui korelasi atau hubungan antara tingkat beragama isteri pasangan usia subur terhadap keberhasilan dalam program keluarga berencana di Kelurahan Pahandut Kodya Palangkaraya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

TABEL 44

**KORELASI ANTARA TINGKAT BERAGAMA ISTRI PASANGAN
USIA SUBUR (PUS) TERHADAP KEBERHASILAN DALAM PROGRAM
KELUARGABERENCANA DI KELURAHAN PAHANDUT
KODYA P RAYA**

No	Res	X	Y	XY	X2	Y2
1	01	2.8	2.3	6.44	7.84	5.29
2	02	2.8	2.4	6.72	7.84	5.76
3	03	2.3	2.6	5.98	5.29	6.76
4	04	2.5	2.3	5.75	6.25	5.29
5	05	2.4	2.6	6.24	5.76	6.76
6	06	2.6	2.4	6.24	6.76	5.76
7	07	2.3	2.6	5.98	5.29	6.76
8	08	2.2	2.3	5.06	4.84	5.29
9	09	2.4	2.6	6.24	5.76	6.76
10	10	2.3	2.9	6.67	5.29	8.41
11	11	2.3	2.3	5.29	5.29	5.29
12	12	2.3	2.6	5.98	5.29	6.76
13	13	2.1	2.1	4.41	4.41	4.41
14	14	2.7	2.7	7.29	7.29	7.29
15	15	2.3	2.7	6.21	5.29	7.29
16	16	2.3	2.3	5.29	5.29	5.29
17	17	2.2	2.4	5.28	4.84	5.76
18	18	2.1	2.4	5.04	4.41	5.76
19	19	2.4	2.4	5.76	5.76	5.76
20	20	2.3	2.9	6.67	5.29	8.41
21	21	2.6	2.4	6.24	6.76	5.76
22	22	2.3	3	5.98	5.29	6.76
23	23	2.3	2.6	5.98	5.29	6.76
24	24	2.4	2.3	5.52	5.76	5.29
25	25	2.1	2.1	4.41	4.41	4.41
26	26	2.2	2.6	5.72	4.84	6.76
27	27	2.5	2.4	6.00	6.25	5.76
28	28	2.3	2	4.60	5.29	4.00
29	29	2.5	2.4	6.00	6.25	5.76
30	30	2.3	3	5.98	5.29	6.76
31	31	2.3	2.6	5.98	5.29	6.76
32	32	2.4	2.1	5.04	5.76	4.41
33	33	2.4	2.1	5.04	5.76	4.41
34	34	2.3	2.6	5.98	5.29	6.76
35	35	2.3	2	4.60	5.29	4.00
36	36	2.4	2.9	6.96	5.76	8.41

No	Res	X	Y	XY	X^2	Y^2
37	37	2.3	2.4	5.52	5.29	5.76
38	38	2.7	2.5	6.75	7.29	6.25
39	39	2.9	2.5	7.25	8.41	6.25
40	40	1.9	2.4	4.56	3.61	5.76
41	41	2.1	2.3	4.83	4.41	5.29
42	42	2.4	2.0	4.8	5.76	4.00
43	43	2.9	2.8	8.12	8.41	7.84
44	44	2.6	2.4	6.24	6.76	5.76
45	45	2.9	2.4	6.96	8.41	5.76
46	46	2.1	2.5	5.25	4.41	6.25
47	47	2.1	2.3	4.83	4.41	5.29
48	48	2.7	2.5	6.75	7.29	6.25
49	49	2.4	2.3	5.52	5.76	5.29
50	50	2.3	2.5	5.75	5.29	6.25
51	51	2.1	2.6	5.46	4.41	6.76
52	52	2.3	2.5	5.75	5.29	6.25
53	53	2.4	2.3	5.52	5.76	5.29
54	54	2.0	2.5	5.00	4.00	6.25
55	55	2.1	2.3	4.83	4.41	5.29
56	56	2.9	2.5	7.25	8.41	6.25
57	57	2.4	2.3	5.52	5.76	5.29
58	58	2.1	2.2	4.62	4.41	4.84
59	59	2.1	2.3	4.83	4.41	5.29
60	60	2.3	2.3	5.29	5.29	5.29
61	61	2.0	2.5	5.00	4.00	6.25
62	62	2.7	2.3	6.21	7.29	5.29
63	63	2.4	2.5	6.00	5.76	6.25
64	64	2.1	2.5	5.25	4.41	6.25
65	65	2.6	2.4	6.24	6.76	5.76
66	66	2.3	2.5	5.75	5.29	6.25
67	67	2.1	2.5	5.25	4.41	6.25
68	68	2.4	2.6	6.24	5.76	6.76
69	69	2.3	2.4	5.52	5.29	5.76
70	70	2.6	2.3	5.98	6.76	5.29
71	71	2.7	2.5	6.75	7.29	6.25
72	72	2.7	2.4	6.48	7.29	5.76

No	Res	X	Y	XY	X^2	Y^2
73	73	2.7	2.5	6.75	7.29	6.25
74	74	2.3	2.5	5.75	5.29	6.25
75	75	2.7	2.5	6.75	7.29	6.25
76	76	2.6	2.5	6.50	6.76	6.25
77	77	2.7	2.5	6.75	7.29	6.25
78	78	2.6	2.5	6.50	6.76	6.25
79	79	2.6	2.5	6.50	6.76	6.25
80	80	2.3	2.5	5.75	5.29	6.25
81	81	2.3	2.5	5.75	5.29	6.25
82	82	2.0	2.5	5.00	4.00	6.25
83	83	2.1	2.5	5.25	4.41	6.25
84	84	2.0	2.2	4.40	4.00	4.84
85	85	2.1	2.3	4.83	4.41	5.29
86	86	2.1	2.5	5.25	4.41	6.25
87	87	2.6	2.3	5.98	6.76	5.29
88	88	2.4	2.2	5.28	5.76	4.84
89	89	2.3	2.3	5.29	5.29	5.29
90	90	2.1	2.3	4.83	4.41	5.29
91	91	2.3	2.3	5.29	5.29	5.29
92	92	2.1	2.1	4.41	4.41	4.41
93	93	2.1	2.1	4.41	4.41	4.41
94	94	2.4	2.4	5.76	5.76	5.76
95	95	2.4	2.3	5.52	5.76	5.29
96	96	2.6	2.3	5.98	6.76	5.29
97	97	2.9	2.3	6.67	8.41	5.29
98	98	2.7	2.3	6.21	7.29	5.29
99	99	2.3	2.4	5.52	5.29	5.76
100	100	2.4	2.3	5.52	5.76	5.29
101	101	2.4	2	5.76	5.76	5.76
102	102	2.6	2.5	6.50	6.76	6.25
103	103	2.7	2.2	5.94	7.29	4.84
104	104	2.7	2.3	6.21	7.29	5.29
105	105	2.4	2	5.52	5.76	5.29
106	106	2.9	2.3	6.67	8.41	5.29
107	107	2.1	2.2	4.62	4.41	4.84
108	108	2.3	2	5.06	5.29	4.84
109	109	2.4	2.1	5.04	5.76	4.41
110	110	2.9	2.3	6.67	8.41	5.29
		386,6	331,8	639,3	680,04	645,45

Sumber data : Angket

Dari perhitungan di atas dapat diketahui bahwa :

$$\Sigma X = 386,6$$

$$\Sigma Y = 331,8$$

$$\Sigma XY = 639,3$$

$$\Sigma X^2 = 680,04$$

$$\Sigma Y^2 = 645,45$$

Selanjutnya untuk mengetahui atau mencari korelasi atau hubungan antara tingkat beragama isteri pasangan usia subur dengan keberhasilan dalam program keluarga berencana di Kelurahan Pahandut Kodya Palangkaraya, digunakan rumus Korelasi Product Moment sebagai berikut :

$$r_{XY} = \frac{N \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{ N(\Sigma X^2) - (\Sigma X)^2 \} \{ N(\Sigma Y^2) - (\Sigma Y)^2 \}}}$$

$$r_{XY} = \frac{110 \cdot 639,3 - 386,6 \times 331,8}{\sqrt{(110 \cdot 680,04 - 386,6^2) \cdot (110 \cdot 645,45 - (331,8)^2)}}$$

$$r_{XY} = \frac{70323,00 - 12027,388}{\sqrt{(74804,4 - 1.49475,92) (70999,3 - 110091,24)}}$$

$$r_{XY} = \frac{58295,62}{\sqrt{(59856,898) \cdot (59990,376)}}$$

$$r_{XY} = \frac{58295,612}{\sqrt{3,5908378}}$$

$$r_{XY} = \frac{58295,612}{59923,6}$$

$$r_{XY} = 0,9728322$$

$$r_{XY} = 0,972$$

Dari perhitungan di atas dapat diketahui bahwa nilai r sebesar 0,972 nilai ini menunjukan adanya hubungan yang tinggi. Hal ini sesuai dengan interpretasi yang dikemukakan oleh Anas Sudijono dalam bukunya Pengantar Statistik Pendidikan, dinyatakan besar r Product moment $r_{xy} = 0,972$, antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang tinggi.

Dengan demikian maka berarti tingkat beragama isteri pasangan usia subur mempunyai hubungan fositif terhadap keberhasilan dalam program keluarga berencana dengan kategori tinggi.

Selanjutnya untuk menguji hipotesa yang berbunyi ada hubungan yang signifikan antara tingkat beragama isteri pasangan usia subur yang ada di Kelurahan Pahandut Kodya Palangkaraya terhadap keberhasilan dalam program keluarga berencana terlebih dahulu digunakan hipotesaa alternatif sebagai berikut :

H_a = Ada hubungan signifikan antara tingkat beragama isteri pasangan usia subur terhadap keberhasilan dalam program keluarga berencana di Kelurahan Pahandut Kodya Palangkaraya.

H_0 = Tidak ada hubungan yang signifikan antara tingkat beragama pasangan isteri usia subur terhadap keberhasilan dalam program keluarga berencana di Kelurahan Pahandut Kodya Palangkaraya.

Dari hasil perhitungan tersebut dengan menggunakan rumus korelasi Product Moment telah diperoleh nilai “ r ” sebesar 0,972 kemudian dikonsulatasikan dengan r tabel dengan df 110, berhubung 110 tidak ditemukan dalam r tabel maka diambil pada taraf yang mendekati 110 yaitu df 100 pada taraf kepercayaan 95% menunjukkan 0,195 dan pada taraf kepercayaan 99% menunjukkan 0,254. Dengan demikian dapat diketahui bahwa hasil perhitungan r lebih besar dari r tabel yaitu $0,972 > 0,195$ pada taraf kepercayaan 95% dan 99%, ini berarti bahwa H_a dapat diterima dan H_0 ditolak, selanjutnya penelitian ini dapat terbukti kebenarannya.

Kemudian untuk lebih meyakinkan tahaf signifikan hasil dari perhitungan korelasi Product Moment tersebut maka akan di uji dengan menggunakan rumus t hitung sebagai berikut :

$$t_{\text{hit}} = \frac{r_{XY} \sqrt{N - 2}}{\sqrt{1 - r_{XY}^2}}$$

$$t_{hit} = \frac{0,972 \sqrt{110 - 2}}{\sqrt{1 - 0,972^2}}$$

$$t_{hit} = \frac{0,972,108}{\sqrt{1 - 0,944784}}$$

$$t_{hit} = \frac{0,972 \cdot 10,392}{\sqrt{0,055216}}$$

$$t_{hit} = \frac{10,101024}{0,2349808}$$

$$t_{hit} = 42,986593$$

$$t_{hit} = 42,98$$

Untuk menguji signifikan atau tidaknya, maka t hitung dapat dikonsultasikan dengan t tabel pada derajat kebebasan (df) 100. Pada taraf signifikan 5% diperoleh t tabel sebesar 1,98 sedangkan pada taraf signifikan 1% diperoleh t tabel sebesar 2,63 sementara itu hasil perhitungan diperoleh t hitung 3,42, sehingga t hitung lebih besar dari t tabel, baik pada taraf signifikan 5% maupun 1% yakni $42,98 > 1,98$ dan $2,63$ pada taraf signifikan 5% dan 1% sehingga ada hubungan yang signifikan tingkat beragama isteri pasangan usia subur terhadap keberhasilan dalam program keluarga berencana.

Selanjutnya untuk menguji hipotesa kedua yang berbunyi “Ada Pengaruh tingkat beragama isteri pasangan usia subur terhadap keberhasilan dalam program keluarga berencana di Kelurahan Pahandut Kodya Palangkaraya” digunakan rumus regresi linier sederhana dengan perhitungan sebagai berikut :

$$a = \frac{(\Sigma Y)(\Sigma X^2) - (\Sigma X)(\Sigma XY)}{n \cdot \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2}$$

$$a = \frac{(331,8)(680,04) - (386,6)(639,3)}{110 \cdot 680,04 - (386,6)^2}$$

$$a = \frac{255637,27 - 247153,38}{74804,4 - 149459,56}$$

$$a = \frac{8483,89}{59858,44}$$

$$a = 0,1417325$$

$$a = 0,141$$

Selanjutnya untuk mencari nilai koefesien b dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$b = \frac{n \cdot \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{n \cdot \Sigma - (\Sigma X)^2}$$

$$b = \frac{110 \cdot 639,3 - (386,6)(331,8)}{110 \cdot 680,04 - (386,6)^2}$$

$$b = \frac{70323 - 128273,88}{74804,4 - 149459,56}$$

$$b = \frac{57495,612}{59858,444}$$

$$b = 0,9605263$$

$$b = 0,321$$

Dari hasil perhitungan tersebut di atas dapat diketahui bahwa :

$Y = a + b (X)$ sehingga persamaan garis regresi :

$$Y = a + b X$$

$$Y = 0,141 + 0,321 (X)$$

Jika dimisalkan X adalah 1, maka persamaan regresinya sebagai berikut :

$$Y = 0,141 + 0,321 (1)$$

$$Y = 0,462 (1)$$

$$Y = 0,462$$

Jika dimisalkan X adalah 3, maka persamaan regresinya sebagai berikut :

$$Y = 0,141 + 0,321 (3)$$

$$Y = 1,104 (3)$$

$$Y = 3,312$$

Dengan demikian, maka setiap kenaikan variabel satu satuan X akan menyebabkan kenaikan variabel satu-satuan Y secara konstan, selanjutnya

hipotesa yang berbunyi ada pengaruh tingkat beragama pasangan usia subur terhadap keberhasilan dalam program keluarga berencana di Kelurahan Pahandut Kodya Palangkaraya terbukti kebenarannya.

$$Y = a + b(X)$$

Memotong sumbu X maka $Y = 0$

$$Y = 0,141 + 0,321(X)$$

$$0 = 0,141 + 0,321(X)$$

$$= 0,321 = 0,141$$

$$0,141$$

$$= \frac{0,141}{0,321} = 0,4392523$$

$$X = -0,439$$

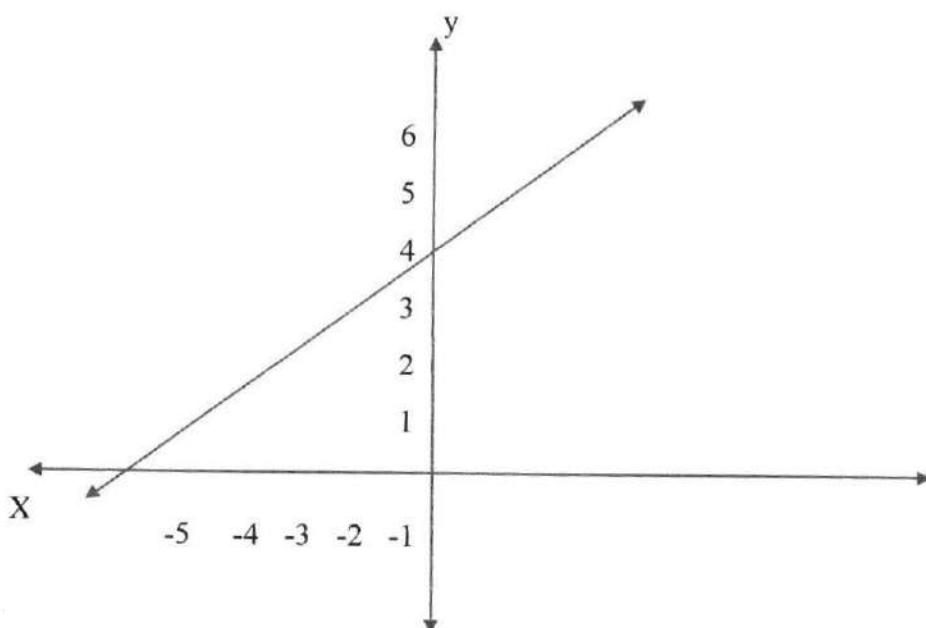
Titik potong sumbu X (-0,439)

Memotong sumbu Y maka $X = 0$

$$Y = 0,141 + 0,321(0)$$

$$Y = 0,141 + 0$$

$$Y = 0,141$$



B A B V

P E N U T U P

A. Kesimpulan

Berangkat dari hasil analisa data yang telah disajikan dalam bentuk tabel dan uraian di atas, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Tingkat beragama Islam istri PUS di Kelurahan Pahandut rata-rata cukup karena, 9,09 % berada pada kategori tinggi, 52,73% kategori cukup dan 38,18% kategori kurang atau dilihat dari nilai rata-rata skoring = 2,32.
2. Keberhasilan program KB istri PUS di Kelurahan Pahandut rata-rata cukup karena, 30,00% berada pada kategori tinggi, 31,82% kategori cukup dan 38,18,00 kategori kurang atau dilihat nilai rata-rata skoring = 2,43.
3. Hipotesa yang menyatakan ada hubungan tingkat beragama isteri pasangan usia subur dengan keberhasilan dalam program keluarga berencana di Kelurahan Pahandut Kodya Palangkaraya, di uji dengan korelasi product moment “r” dilanjutkan dengan uji T_{hit} (T Hitung). Hasil perhitungan di atas $r = 0,972 >$ dari r tabel, sehingga signifikan atau tidaknya penelitian ini dibuktikan melalui perhitungan t hitung diperoleh nilai sebesar 42,98 sedangkan t tabel sebesar 2,63 pada taraf singnifikan 1% dan 1,98 pada taraf singnifikan 5%, dengan demikian t hitung lebih besar dari pada t tabel. Berdasarkan perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa ada

hubungan yang signifikan antara tingkat beragama isteri pasangan usia subur (X) dengan keberhasilan dalam program keluraga berencana (Y).

4. Hipotesa yang menyatakan ada pengaruh tingkat beragama isteri pasangan usia subur terhadap keberhasilan dalam program keluarga berencana diuji dengan Regresi linier sederhana dimisalkan $X = 1$ maka persamaan regresi koefesien $Y = 0,141$ jika dimisalkan $X = 3$ maka persamaan nilai regresi koefesien $Y = 3,312$ ini berarti bahwa setiap kenaikan variabel satu-satuan X akan menyebabkan kenaikan variabel satu-satuan Y secara konstan. Sehingga hipotesa yang berbunyi ada pengaruh tingkat beragama isteri pasangan usia subur terhadap keberhasilan dalam program keluarga berencana terbukti kebenarannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Muhammad, (1983) **Kamus Besar Indonesia II**, Jakarta Balai Pustaka
- Arikunto, Suharsimi, Dr., (1992), **Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik**, Rineka Cipta.
- Anonim, (1993), **Ketetapan MPR RI**, Jakarta
- BKKBN, (1992), **Informasi Dasar Program Kependudukan Keluarga Berencana**, Jakarta.
- , (1983), **Buku Pedoman Untuk Institusi Masyarakat**
- , (1987), **Panduan KB Mandiri**, Jakarta, Falwa Arika.
- , (1992), **Informasi Gerakan Keluarga Berencana Nasional Selama Pembangunan Jangka Panjang I**, Jakarta Biro Jaringan Informasi dan Dokumentasi.
- , (1982) **Membina Kemaslahatan Keluarga**, Pedoman Pelaksanaan Program KB dan Penduduk Kependudukan. Jakarta.
- Djarwanto, Ps., Drs., (1992), **Petunjuk Teknis Penyusunan Skripsi**, Dicetak dan Diterbitkan BPFE, Yogyakarta.
- Depatemen Agama Republik Indonesia (1985), **Al Quran dan Terjemahannya**, Jakarta
- Hadi, Sutrisno., (1985), **Metodologi Reseach Jilid I**, Yogyakarta, Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM.
- Hendropuspito D. OC, (1990), **Sosiologi Agama**, Kanisius, BPK Gunung Mulia.
- Latief, H. Asnawi, Drs., (1982) *et al.* **Membina Kemaslahatan Keluarga, Pedoman Pelaksanaan Program Keluarga Berencana dan Pendidikan Kependudukan**, Jakarta, Kemaslahatan Keluarga Nahdatul Ulama dan BKKBN.
- Leter, M. Bgd, Drs., (1983), **Tuntunan Rumah Tangga Muslim Keluarga Berencana.**

Marjuki, Drs., (1983) Metode Rised , Yogyakarta, Bagian Penerbit Fakultas Ekonomi UII Yogyakarta

Ngaliun, Sunandar, Dr., (1994), Materi Khotbah Keluarga Sejahtera, BKKBN, Jakarta.

Poerwadarminta, W.J.S., (1994), Kamus Umum Bahasa Indonesia I, Jakarta, Balai Pustaka

Pengurus Wilayah Nahdlatul Ulama Kalimantan Tengah , (1991), Partisipasi NU dalam Mendukung Pelaksanaan Program Gerakan Keluarga Berencana Nasional, Kependudukan dan Lingkungan hidup di Kalimantan Tengah.

Putrawan. I Made. Dr. Prof., (1990), Pengujian Hipotesa Dalam Penelitian-Penelitian Sosial, Renika Cipta.

Suryabrata, Sumadi., (1983), Metedologi Penelitian, Jakarta Rajawali.

Suyono, Haryono, MA. Phd., (1984), Kependudukan di Indonesia, Jakarta, BKKBN.

-----, (1989), Pokok-Pokok Strategi Program Nasional Keluarga Berencana Bidang Komunikasi Informasi Edukasi Jakarta, BKKBN.

Sudijono, Anas., (1987), Pengantar Statistik Pendidikan, Rajawali Pers Jakarta.

Soelaeman, M, Munandar, Ir., (1987), Ilmu Sosial Dasar dan Konsep Ilmu Sosial, Bandung Eresco.

Sudjana., Nana, Drs dan Ibrahim, M.A. Dr., (1989), Penelitian dan Penilaian Pendidikan, Peserbit Sinar Baru Bandung Bekerjasama dengan Lembaga Penelitian Pusat penelitian, Bandung.

Syamsir, S. Drs. MS., (1989), Pedoman Penulisan Skripsi, Diktat Kuliah, Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya.

Sekretariat Negara, (1993), Garis-Garis Besar Haluan Negara Republik Indonesia.